

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN*
KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA DENGAN
TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI



Oleh

ILMA INTIRA

NIM. 201180101

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

Intira, Ilma. 2022. Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Bapak Fery Diantoro, M. Pd. I.

Kata Kunci: Nilai-nilai Religius, Relevansi, Tujuan Pendidikan Islam

Perkembangan globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif terutama kepada remaja. Berbagai permasalahan kenakalan remaja dan perilaku-perilaku amoral remaja disebabkan karena kurangnya nilai-nilai religius yang dimiliki. Adapun nilai-nilai religius tidak hanya dapat diperoleh melalui lembaga formal saja tetapi juga dapat diperoleh dari adanya karya sastra. Salah satunya adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Yang mana novel ini mengandung banyak nilai-nilai religius yang dapat diteladani, dijadikan sebagai motivasi dan dapat diambil hikmahnya dengan mencontoh perilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai aqidah Islam dalam novel *Pesantren Impian*, (2) mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam novel *Pesantren Impian*, (3) mendeskripsikan nilai-nilai syariah dalam novel *Pesantren Impian*, (4) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Sumber data dalam penelitian *library research* diperoleh dari berbagai literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, maupun internet yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang terdiri dari tahap *editing*, *organizing* dan *finding*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Nilai aqidah Islam yang terkandung dalam Novel *Pesantren Impian* hanya berupa iman kepada Allah yang diucapkan dengan kalimat *istighfar*, diucapkan dengan kalimat *istirja'*, dan diucapkan dengan kalimat *basmalah*. (2) Nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada Allah meliputi *tawakal*, *taubat*, *syukur* dan *sabar*. Sedangkan akhlak kepada makhluk dibedakan menjadi dua yaitu akhlak kepada manusia dan akhlak kepada bukan manusia. Akhlak kepada manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah yaitu membaca *shalawat*, akhlak kepada sesama yaitu *sopan santun*, *berjiwa sosial*, *peduli*, *memperbaiki diri*, dan akhlak kepada diri sendiri yaitu *semangat*, *rendah hati* dan *pemaaf*. Sedangkan akhlak kepada selain manusia yaitu *memelihara binatang*. (3) Nilai syariah yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* hanya berupa nilai ibadah meliputi *sholat*, *membaca Al-Qur'an*, *puasa*, *wudhu*, *aqiqah*, *berdoa*, *menikah* dan *menutup aurat*. (4) Nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Nilai aqidah Islam relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek keyakinan dan kepercayaan kepada pemilik alam semesta yaitu Allah SWT. Nilai akhlak relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek sikap dan perilaku untuk menciptakan manusia yang paripurna (*insan kamil*). Nilai syariah relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek ibadah baik pelaksanaan ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah* sebagai bekal di kehidupan akhirat.

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilma Intira

NIM : 201180101

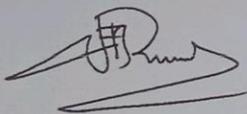
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Fery Diantoro, M.Pd.I.
NIDN. 2014088801

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilma Intira
NIM : 201180101
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

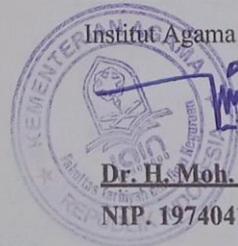
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftahul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftahul Choiri, M.A.
2. Penguji I : Hj. Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
3. Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.

(.....) ✓
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Intira

NIM : 201180101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Pesantren Impian* Karya
Asma Nadia dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 22 Juni 2022



Ilma Intira
Nim. 201180101

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Intira

NIM : 201180101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Pesantren Impian* dan Relevansinya
dengan Tujuan Pendidikan Islam

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



ILMA INTIRA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Konsep nilai religius.....	19
1. Pengertian nilai.....	19
2. Pengertian religius.....	19
3. Nilai religius dalam sastra	21
4. Unsur-unsur religius	21
B. Tujuan Pendidikan Islam.....	31

C. Novel	33
1. Pengertian Novel	33
2. Unsur-Unsur Pembangun Novel	34
3. Jenis-Jenis Novel.....	39

BAB III NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN* KARYA ASMA

NADIA	40
A. Deskripsi Novel.....	40
1. Biografi Asma Nadia.....	40
2. Karya-Karya Asma Nadia	41
3. Identitas Novel	43
4. Sinopsis Novel.....	43
B. Nilai-Nilai Aqidah Islam dalam Novel <i>Pesantren Impian</i> Karya Asma Nadia	45
1. Mengucapkan <i>astaghfirullah</i>	46
2. Mengucapkan kalimat <i>inna lillahi</i>	47
3. Mengucapkan bismillah	49
C. Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel <i>Pesantren Impian</i> Karya Asma Nadia	50
1. Tawakal	50
2. Taubat.....	52
3. Bersyukur	53
4. Sabar.....	55
5. Membaca Shalawat.....	56
6. Sopan Santun.....	57
7. Berjiwa Sosial.....	59
8. Peduli.....	60
9. Memperbaiki Diri	61
10. Teguh Pendirian	62

11. Semangat	63
12. Rendah Hati	64
13. Pemaaf	66
14. Memelihara Binatang	66
D. Nilai-Nilai Syariah dalam Novel <i>Pesantren Impian</i> Karya Asma Nadia.....	68
1. Sholat.....	69
2. Membaca Al-Qur'an.....	70
3. Puasa.....	72
4. Wudhu	73
5. Aqiqah	74
6. Berdoa	75
7. Menikah.....	76
8. Menutup Aurat	77
BAB IV RELEVANSI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL <i>PESANTREN IMPIAN</i>	
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	79
A. Relevansi nilai aqidah Islam dalam novel <i>Pesantren Impian</i> karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam	79
B. Relevansi nilai akhlak dalam novel <i>Pesantren Impian</i> karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam	81
C. Relevansi nilai syariah dalam novel <i>Pesantren Impian</i> karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam	84
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi yang tengah dirasakan saat ini membawa perubahan dalam kehidupan umat manusia. Globalisasi telah menciptakan dunia yang semakin terbuka dan saling ketergantungan antarnegara dan antarbangsa. Sehingga menyebabkan lahirnya masyarakat yang terbuka (*open society*). Dimana terjadi aliran bebas informasi yang dapat menyatukan manusia dari berbagai penjuru dunia.

Arus globalisasi yang sangat cepat berkembang, selain berdampak positif juga membawa dampak negatif bagi kehidupan umat manusia. Perubahan kebiasaan dan gaya hidup seperti pola berpakaian, pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan yang semakin seragam khususnya dikalangan kaum muda berpengaruh terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satunya adalah nilai religius atau nilai keagamaan¹

Permasalahan-permasalahan yang marak terjadi saat ini seperti seks bebas, kekerasan, pornografi, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, tawuran, *bullying* dan perilaku amoral lainnya terjadi karena melemahnya nilai-nilai moral dan agama sebagai dampak negatif perkembangan globalisasi. Nilai-nilai agama, moral, budi pekerti, kesantunan dan religiusitas yang dulu dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia mulai ditinggalkan karena dianggap kuno dan ketinggalan.²

Selain itu, globalisasi juga menuntut adanya persiapan dalam persaingan kehidupan global. Persaingan tersebut mempunyai konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi bangsa Indonesia meliputi kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan lain

¹ Nurhaidah, M Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," *Pesona Dasar*, 3 (April 2015), 8.

² Ismatul Izzah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani," *Pedagogik*, 1 (Januari-Juni 2018), 51.

sebagainya. Untuk itu, diperlukan kecerdasan dan sikap selektif dalam menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi agar tidak memberikan kerugian bagi kehidupan umat manusia serta mampu bersaing dengan negara lain.³

Beberapa kasus kenakalan remaja yaitu kasus pencurian uang yang dilakukan oleh remaja di Ponorogo. Menurut Penjelasan Kapolsek Sukorejo Ponorogo, pelaku mencuri uang untuk berfoya-foya dan menyewa pekerja seks komersial (PSK).⁴ Kasus remaja di Tulungagung yang terinfeksi HIV/AIDS karena seks bebas. Menurut Sekretaris KPA Tulungagung, Ifada Nur Rohmania rentan usia remaja yang melakukan seks bebas dan terinfeksi HIV/AIDS yaitu 13-24 tahun. Bahkan terdapat remaja yang mengaku beberapa kali berganti pasangan.⁵ Selain itu, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa, 23 persen penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan pelaku pencurian, 17,8 persen terjerat tindak pidana narkoba diikuti tindak asusila sebanyak 13,2 persen. KPAI juga menunjukkan hasil survei kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak-anak yaitu 82,4 persen anak berstatus pemakai narkoba, 47,1 persen berperan sebagai pengedar dan 31,4 persen sebagai kurir.⁶

Bertitik tolak dari data tersebut, pendidikan memiliki peran yang penting dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kunci penting untuk mempersiapkan generasi muda yang berwawasan, berkarakter dan siap menghadapi era globalisasi agar tidak gagap teknologi, gagap perubahan dan gagap menyikapi perkembangan zaman. Yang mana maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani oleh bangsa tersebut. Pendidikan dapat membekali generasi muda untuk memiliki *profesionalitas*, *skill* dan kesiapan mental. Sehingga generasi muda mampu menjalani

³ Abdul Khobir, "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi," *forum Tarbiyah*, 1 (Juni 2009), 2.

⁴ <https://www.merdeka.com/jatim/viral-bocah-asal-ponorogo-bolak-balik-curi-uang-demi-sewa-psk-ini-fakta-di-baliknya.html>

⁵ <https://www.merdeka.com/jatim/sejumlah-remaja-tulungagung-terinfeksi-hiv-aids-karena-seks-bebas-ini-faktanya.html>

⁶ <http://kominform.jatimprov.go.id/read/umum/sebanyak-57-persen-remaja-coba-pakai-narkoba>

kehidupan dengan baik untuk mencapai tujuan hidup dengan berbagai rintangan yang menyertai.⁷

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan merupakan gerbang yang akan mengantarkan umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan sang pencipta. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab melalui pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa.⁸ Islam sebagai agama fitrah bagi manusia, menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi dan penting. Karena dengan menjalani pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang taraf hidup dan posisinya di hadapan Allah dan manusia lainnya.⁹

Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakatnya. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Sebagaimana hal tersebut, pendidikan Islam juga berupaya untuk melestarikan, menanamkan (*internalisasi*) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai *cultural religion* yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.¹⁰ Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Sehingga pendidikan Islam menjadi salah satu wadah untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam.

Salah satu nilai yang harus ditransformasikan kepada masyarakat terutama remaja adalah nilai religius. Menurut Sururin, religius adalah suatu keadaan yang ada dalam diri

⁷ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), 3.

⁸ Rahmat, Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 4.

⁹ Fu'ad Arif Noor, "Islam dalam Perspektif Pendidikan," *Quality*, 1 (Desember 2015), 413.

¹⁰ Rosmiati Azis, *Ilmu Pendidikan islam* (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), 13.

seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai ketaatannya pada agama yang dianutnya.¹¹ Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan terutama pendidikan Islam memegang peranan yang penting untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) manusia agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta dapat membentengi diri dari perkembangan arus globalisasi. Tujuan penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius dalam diri manusia adalah untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Nilai religius sangat dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi perkembangan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini, remaja diharapkan mampu berperilaku sesuai ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Adapun Nilai-nilai religius tidak hanya dapat diperoleh melalui lembaga formal saja tetapi juga dapat diperoleh dari adanya karya sastra. Karya sastra merupakan suatu hasil karya seni yang mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan serta eksistensi manusia meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan, maupun ketuhanan atau religius. Yang mana gagasan-gagasan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk karya lisan maupun tulisan dan dapat dirasakan oleh penikmatnya.¹²

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang familiar dan banyak disukai masyarakat terutama remaja. Selain itu, novel dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar. Mengingat, pembelajaran membutuhkan sumber belajar yang menarik, bervariasi, menggerakkan semangat, dan dapat digunakan untuk menyampaikan nilai

¹¹ Wiwinda, "Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Tingkat Religiusitas," *At-Ta'lim*, 1 (Januari 2016), 56.

¹² Ali Imron al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), 2.

pendidikan dan pesan moral. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya memberikan kenikmatan maupun hiburan tetapi juga memberikan pengajaran dari nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Namun, tidak semua novel yang tersebar di masyarakat mengandung nilai-nilai religius. Sehingga dengan bacaan yang kurang berkualitas dan bermutu menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan terutama nilai religius tidak dapat dicapai.

Dari hasil telaah awal menunjukkan bahwa salah satu karya sastra yang mengandung nilai-nilai religius dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Asma Nadia sendiri merupakan salah satu penulis perempuan Indonesia yang sangat produktif. Ia sudah menghasilkan karya lebih dari 49 buku, serta menyusun puluhan buku lain berkolaborasi bersama pembacanya, antara lain tergabung dalam alumni AsmaNadia *Writing Workshop*, dan Komunitas Bisa Menulis, yang dipandunya bersama Isa Alamsyah. Selain itu, sejak tahun 2009 Asma Nadia menjadi CEO AsmaNadia Publishing House, yang telah menerbitkan buku-buku *best seller* seperti *Assalamualaikum Beijing*, *Sakinah Bersamamu*, *No Excuse!*, *Salon Kepribadian*, *New Catatan Hati Seorang Istri*, dan *The Jilbab Traveler*.¹³

Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia berisi tentang kehidupan 15 remaja yang memiliki riwayat kejahatan dan masa lalu yang kurang baik. Remaja tersebut kemudian menjalani rehabilitasi di sebuah pesantren yang bernama Pesantren Impian selama 1 tahun. Sebuah pesantren yang dijadikan sebagai pusat rehabilitasi bagi anak-anak muda yang memiliki masa lalu kelam.

Novel *Pesantren Impian* karya menyajikan persoalan-persoalan yang relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Novel tersebut juga menggambarkan tekad tokoh untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, novel *Pesantren Impian* mengandung nilai-nilai religius yang cukup bagus untuk dikupas lebih lanjut. Nilai-nilai religius yang

¹³ Asma Nadia, *Pesantren Impian* (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2014), 290.

terdapat pada novel *Pesantren Impian* baik untuk diteladani, dapat dijadikan sebagai motivasi dan dapat diambil hikmahnya dengan mencontoh sifat baik dan meninggalkan sifat buruk. Berdasarkan paparan di atas menarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan judul “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Pesantren Impian* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai aqidah Islam dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia ?
3. Bagaimana nilai-nilai syariah dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
4. Bagaimana relevansi nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai syariah dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.
4. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul “nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam” dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi teoritis dan segi praktis sebagai berikut:

1. Segi teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi khazanah pendidikan. Khususnya tentang penanaman nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Selain itu, hasil penelitian tentang nilai religius akan melengkapi hasil penelitian maupun kajian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori religius maupun digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran.

2. Segi praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, bagi pendidik, masyarakat dan peneliti berikutnya.

a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga IAIN Ponorogo, penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip perpustakaan untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian terutama penelitian terhadap nilai-nilai religius.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Selain itu, pendidik dapat menjadikan novel sebagai sumber pembelajaran.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam memilih bahan bacaan yang tepat serta mengandung nilai-nilai religius yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya terhadap nilai-nilai

religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terhadap novel *Pesantren Impian* juga pernah dijumpai dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widiyowati Tria Rani Astuti, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015, dengan judul “*Nilai Moral dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan objektif yang menitikberatkan kajiannya pada karya sastra dan pendekatan pragmatik untuk memahami nilai moral yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Pesantren Impian* memuat nilai moral melalui interaksi maupun tingkah laku dari setiap tokoh yang ada. Nilai moral tersebut meliputi sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, disiplin diri, suka menolong, berbelas kasih, kerja sama dan berani. Implikasi penelitian terhadap pembelajaran sastra di sekolah yaitu diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan siswa tentang nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan implikasi nilai moral dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia terhadap sastra di sekolah.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyowati Tria Rani Astuti terletak pada sumber data primer yaitu novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Adapun perbedaannya terletak pada objek

¹⁴ Widiyowati Tria Rani Astuti, Skripsi: “*Nilai Moral dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

pembahasan, metode penelitian, tujuan penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyowati Tria Rani Astuti membahas tentang nilai moral dalam novel *Pesantren Impian* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan objektif dan pendekatan pragmatik. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widiyowati Tria Rani Astuti menggunakan teori moral dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Pesantren Impian* dan mendeskripsikan implikasi nilai moral dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia terhadap pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori religius dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai-nilai aqidah Islam dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan nilai-nilai syariah dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alicia Azizah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2019, dengan judul “*nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia.*” Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Pesantren Impian* mengandung nilai-nilai moral meliputi sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, disiplin diri, suka menolong, berbelas kasih atau empati, kerja sama dan berani. Aspek pendidikan akhlak (budi pekerti) meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap saudara dan akhlak terhadap sesama. Terdapat relevansi antara nilai-nilai

pendidikan akhlak dalam novel *Pesantren Impian* dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu sama-sama mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat buruk. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia pada kehidupan sehari-hari.¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Alicia Azizah terletak pada sumber data primer dan metode penelitian yaitu menggunakan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan metode penelitian kajian kepustakaan (*library research*). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek pembahasan, tujuan penelitian, dan teori yang digunakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alicia Azizah membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Pesantren Impian* dengan menggunakan teori pendidikan akhlak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* dan menggunakan teori religius. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alicia Azizah bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, dan mendeskripsikan relevansi nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2016, dengan judul "*Nilai-Nilai Min Al-Dhulumat Ila Al-Nur dalam Novel Pesantren Impian Karya*

¹⁵ Alicia Azizah, Skripsi: "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia*" (Salatiga, IAIN Salatiga, 2019).

Asma Nadia". Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan deskriptif analisis dan pendekatan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *min al-dhulumat ila an-nur* yang terdapat pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia di antaranya yaitu nilai etika, nilai moral dan nilai pendidikan. Nilai etika meliputi berpakaian yang menutup aurat, berbicara sopan, dan meninggalkan gadget. Nilai moral meliputi menjaga pergaulan antara lawan jenis. Nilai pendidikan meliputi belajar ilmu agama dan umum, melaksanakan amalan-amalan sunnah, dan melaksanakan kegiatan ekstra.¹⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah terletak pada sumber data primer dan metode penelitian yaitu menggunakan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan metode kajian keputakaan (*library research*). Namun pendekatan penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian Nurjanah pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah terletak pada objek pembahasan, tujuan penelitian dan teori yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Nurjanah membahas tentang nilai-nilai *min al-dhulumat ila al-nur* dalam novel *Pesantren Impian* dengan menggunakan teori *min al-dhulumat ila al-nur*. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang nilai-nilai religius dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam dengan menggunakan teori religius. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah bertujuan untuk mengetahui karakteristik tokoh yang patut diteladani dalam novel *Pesantren Impian*, untuk mengetahui alur cerita novel *Pesantren Impian*, dan untuk mengetahui nilai-nilai *min al-dhulumat ila al-nur* dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

¹⁶ Nurjanah, Skripsi: "*Nilai-Nilai Min Al-Dhulumat Ila Al-Nur dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia*" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ayu Romadhona, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020, dengan judul “*nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia (kajian sosiologi sastra)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada novel *Pesantren Impian* terdapat struktur pembangun novel berupa alur, tema, tokoh, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat. Novel *Pesantren Impian* juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religi, nilai mandiri, nilai gotong royong, nilai jujur, nilai disiplin, nilai bersahabat, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur novel dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ayu Romadhona terletak pada sumber data primer yaitu menggunakan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Adapun perbedaannya terletak pada objek pembahasan, tujuan penelitian, metode penelitian dan teori yang digunakan. Pada penelitian Nurul Ayu Romadhona membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pesantren Impian* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan metode *library research*

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ayu Romadhona menggunakan teori pendidikan karakter dengan tujuan untuk mendeskripsikan struktur novel dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori

¹⁷ Nurul Ayu Romadhona, Skripsi: “*Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia (Kajian Sosiologi Sastra)*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

religius dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, dan mendeskripsikan relevansi nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan pada penggunaan sumber data primer yaitu novel *Pesantren Impian*. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan metode penelitian yang digunakan oleh Alicia Azyzah dan Nurjanah yaitu menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori penelitian, tujuan penelitian, dan objek pembahasan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan metode penelitian yang digunakan oleh Widiyowati Tria Rani Astuti dan Nurul Ayu Romadhona.

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang nilai moral dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah, nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai *min al-dhulumat ila al-nur*, dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti dengan teori-teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu peneliti menggunakan teori religius sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teori moral, teori pendidikan akhlak, teori *min al-dhulumat ila al-nur*, dan teori pendidikan karakter.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Dalam hal ini data terkait nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia disajikan dalam bentuk kata-kata bukan berupa data statistik.

Adapun jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kajian pustaka (*library research*) adalah telaah untuk memecahkan suatu masalah pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka diperlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau digunakan sebagai dasar pemecahan masalah.¹⁹

Sehingga penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data terkait nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* dengan bantuan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, jurnal maupun bahan pustaka di internet yang relevan dengan nilai-nilai religius dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Bahan-bahan pustaka yang relevan dengan nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dijadikan sebagai bahan dasar dan sumber ide untuk pemecahan masalah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai bahan-bahan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer (*primary data*)

¹⁸ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 47.

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).²⁰ Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House tahun 2014. Novel ini terdiri dari 314 halaman dan 25 bab meliputi bab kematian hal 2, bab Teungku Budiman hal 18, Bab Masa Lalu hal 30, bab Teriakan Tengah Malam hal 42, bab Merajut Mimpi hal 56, bab Cermin Tipu Daya hal 68, bab Menapak Kegelapan hal 80, bab Fitnah hal 94, bab Jejak Penuh Liku hal 110, bab Jalan Tak Berujung hal 122, bab Perangkap hal 136, bab Perburuan hal 148, bab Teror hal 158, bab Sandiwara hal 170, bab Sahabat Sejati hal 182, bab Teror Berlanjut hal 192, bab Dilema hal 204, bab Teka-teki Mulai Terbuka hal 216, bab Panik hal 232, bab Di Ujung kematian hal 240, bab Sang Penolong hal 252, bab Yang datang dan yang Pergi hal 258, bab Duka Tak Beranjak hal 268, bab Meminang Kesunyian hal 278, dan bab tentang Asma Nadia hal 290.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).²¹ Sumber data sekunder ini digunakan sebagai penunjang data pokok yaitu berupa buku-buku yang relevan, internet, jurnal dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan tema di antaranya yaitu:

- 1) Buku karya Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, Surabaya: Pena Salsabila, 2015
- 2) Buku karya Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016

²⁰ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 284.

²¹ *Ibid.*

- 3) Buku karya Muhammad Shaleh Assingky, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan bagi Manusia)*, Yogyakarta: K Media, 2021
- 4) Buku karya Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- 5) Buku karya Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera, 2014
- 6) Buku karya Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*, Ponorogo: Senyum Indonesia, 2020.
- 7) Buku karya Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- 8) Buku karya Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen tertentu.²² Dalam hal ini pengumpulan data terkait nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertentu yang relevan dengan nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu membaca novel *Pesantren Impian* secara berulang-ulang kemudian mencatat kalimat-kalimat yang

²² *Ibid.*, 301.

mengandung nilai-nilai religius meliputi nilai pendidikan aqidah Islam, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan syariah.

Teknik studi dokumentasi terdiri dari teknik *editing*, *organizing* dan *finding*. Teknik *editing* yaitu memeriksa data yang telah diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta keseragaman antara masing-masing data. Pada teknik ini, data-data tentang nilai-nilai religius diperiksa kembali dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, keseragaman antara masing-masing data dan sudah relevan dengan masalah. *Organizing* yaitu menyusun data sekaligus mensistematiskan dari data-data yang diperoleh untuk menyesuaikan paparan yang direncanakan dengan permasalahannya. Dalam hal ini penulis menyusun dan mensistematiskan data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis teliti. Setelah data-data tentang nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* diperoleh maka penulis menyusun dan mensistematiskan data-data yang diperoleh dengan rumusan masalah yang telah dibuat, apakah data-data tersebut sudah sesuai dengan rumusan masalah atau belum. *Finding* atau penemuan hasil yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil data dengan menggunakan teori.²³ Pada tahap ini, hasil data tentang nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari pustaka, baik dari sumber primer maupun

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 153.

sumber sekunder, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content*). Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.²⁵

Metode analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat dan kata sehingga dapat diketahui isi pesan secara tepat. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data terkait nilai-nilai religius dari data primer berupa novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Kemudian peneliti melakukan tahap menelaah data-data yang dikumpulkan dan mendeskripsikan data yang sudah diperoleh dengan bantuan sumber sekunder dan bahan-bahan lainnya yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Pesantren Impian*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran atau pola pemikiran penulis dalam penelitian ini, sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi kajian teori. Bab ini mendeskripsikan kajian teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari konsep nilai religius, tujuan pendidikan Islam dan novel.

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 44.

²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020),

Bab tiga, berisi nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yang terdiri dari, deskripsi novel dan nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Bab empat, berisi relevansi nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam.

Bab lima, berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam menemukan intisari dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai Religius

1. Pengertian nilai

Istilah nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* yang dalam bahasa Latin disebut *velere* atau dalam bahasa Perancis Kuno adalah *valio* yang berarti harga. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai juga diartikan sebagai segala sesuatu tentang baik atau buruk. Nilai sebagai sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subjek. Nilai juga dipandang sebagai perasaan tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan atau tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh.²⁶ Berikut ini pengertian nilai menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Spranger bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai merupakan sebuah landasan ataupun alasan dalam sebuah tingkah laku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar.
- b. Menurut Kupperman bahwa nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif.

²⁶ Hasnah Nasution, *Nilai Perspektif Filsafat* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 11-12.

- c. Menurut Kluckhohn bahwa nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara dan tujuan.²⁷
- d. Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.²⁸

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.

2. Pengertian religius

Religius berasal dari bahasa Latin *religio* dari akar kata *religire* yang berarti mengikat. Mengandung makna bahwa agama memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya. Mangunwijaya membedakan antara istilah religi atau agama dan religiusitas. Religi lebih menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati seseorang dalam hati.²⁹

Glock dan Stark merumuskan religius sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama dan keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas diartikan sebagai seberapa dalam pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah, kaidah dan penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi

²⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 10.

²⁸ Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

²⁹ Jumal Ahmad, *Religiusitas Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 14.

seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.³⁰

Ancok dan Suroso mengemukakan bahwa keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Oleh karena itu, keberagaman seseorang meliputi berbagai macam sisi dan dimensi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa religius merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diwujudkan dengan melakukan perintah-perintah agama.

3. Nilai religius dalam sastra

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial. Selain itu, nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia.³¹

Menurut Mangunwijaya, nilai religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus dihayati, suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak

³⁰ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 58-59.

³¹ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 143.

terhingga, sumber hidup dan kesuburan. sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat, dan lain sebagainya.³²

4. Macam-macam nilai religius

Menurut Asmaun Sahlan, nilai religius terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, akhlak dan syariah sebagai berikut:³³

a. Aqidah Islam

1) Pengertian Aqidah

Secara etimologis, aqidah berasal dari kata *aqada* yang berarti ikatan atau keterkaitan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama yaitu berkaitan dengan keyakinan. Aqidah menurut istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang menjadikan tentram sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh serta tidak menimbulkan kebimbangan dan keraguan.

Menurut Sayyidul Hasan al-Banna aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa yang tidak bercampur dengan keraguan.³⁴

2) Pokok Bahasan Aqidah Islam

Sistem keyakinan atau aqidah Islam, dibangun atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman. Rukun iman sekaligus menjadi pokok bahasan aqidah Islam yang meliputi:

a) Iman kepada Allah

Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya meyakini bahwa Allah adalah esa, baik dalam zat maupun sifat-Nya, tidak ada sekutu baginya bahwa hanya Ia yang berhak disembah. Untuk mengimani adanya

³² *Ibid.*

³³ Uky Syauiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 26.

³⁴ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 18-19.

Allah dapat dilakukan dengan melihat tanda-tanda-Nya. Tanda-tanda tersebut seperti ciptaan-Nya, aturan-Nya dan perintah-Nya yang disampaikan kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada umat-Nya.³⁵

Beriman kepada Allah meliputi beriman terhadap seluruh kewajiban yang Allah perintahkan kepada hamba-hambanya, mengimani bahwa Allah adalah pencipta alam yang mengatur segala hal yang ada di alam raya, mengimani nama-nama Allah yang indah dan sifat-sifatnya yang luhur yang terdapat pada Al-Qur'an dan sunnah.³⁶

b) Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat berarti meyakini bahwa malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah dari nur atau cahaya. Mereka memiliki akal tetapi tidak memiliki nafsu, sehingga mereka senantiasa patuh dan taat kepada Allah SWT. Malaikat memiliki tugas baik di dunia maupun di akhirat.

Tugas malaikat di dunia antara lain menyampaikan wahyu Allah SWT, mengukuhkan hati orang-orang yang beriman, memberi pertolongan kepada manusia dan melaksanakan hukuman Allah SWT. selain itu malaikat juga memiliki tugas mengatur alam, seperti mengirimkan angin dan udara, menggiring awan dan menurunkan hujan. Menumbuhkan tanaman dan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak dapat dijangkau oleh indra.

Adapun tugas malaikat di alam ruh yaitu bertasbih dan tunduk kepada Allah SWT dengan sempurna, mengucapkan salam kepada

³⁵ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya sastra dengan pendekatan reader's response* (Bandung: Arfino Jaya, 2010), 37.

³⁶ Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 42-43.

penghuni surga dan menyiksa penghuni neraka.³⁷ Tanda-tanda beriman kepada malaikat berupa sikap mental yaitu pikiran dan perasaan serta berupa sikap lahir yaitu ucapan dan perbuatan. Tanda-tanda beriman kepada malaikat yang berupa sikap mental antara lain:

- (1) Mempercayai atau meyakini dalam hati bahwa malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah SWT dari nur atau cahaya.
- (2) Mempercayai atau meyakini dalam hati bahwa para malaikat memiliki sifat-sifat seperti senantiasa mentaati perintah Allah SWT dan tidak pernah mendurhakainya, tidak berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, tidak memiliki hawa nafsu dan tidak beranak atau diperanakkan, malaikat hanya mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah, dan malaikat tidak akan mengalami kematian sebelum datangnya hari kiamat.

Tanda-tanda beriman kepada malaikat yang berupa sikap lahir antara lain:

- (1) Pernyataan lisan yaitu percaya akan adanya malaikat dan sifat-sifatnya.
- (2) Melaksanakan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan keyakinan kepada malaikat.³⁸

c) Iman kepada kitab

Iman kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman ketiga. Kitab berasal dari lafal *kataba yaktubu kitaaban* yang artinya menulis atau mengumpulkan beberapa huruf dan menyatukan. Kitab Allah adalah kumpulan-kumpulan kalam Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul. Beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu meyakini dengan sepenuh

³⁷ Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK* (Ponorogo: Senyum Indonesia, 2020), 53.

³⁸ *Ibid.*, 56-58.

hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul untuk disampaikan kepada umat manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup.³⁹

Hubungan iman kepada kitab Allah dengan kehidupan manusia yaitu dapat memberikan keyakinan yang kuat akan kebenaran jalan yang ditempuh oleh manusia yang dijelaskan Allah dalam kitab-kitab-Nya. Manusia tidak memiliki pengetahuan untuk melihat masa depan yang akan ditempuh. Oleh sebab itu, Allah memberitahukannya melalui kitab-kitab-Nya sehingga manusia dapat mengatur dan menyesuaikan hidupnya serta memiliki harapan di masa depan yang jelas.⁴⁰

d) Iman kepada rasul

Beriman kepada rasul berarti meyakini dan mempercayai bahwa Allah mengutus laki-laki pilihan yang senantiasa menyeru untuk beribadah kepada Allah. Nilai iman kepada rasul disertai dengan keyakinan bahwa para rasul adalah orang-orang pilihan yang memiliki sifat-sifat amanah, jujur dan dapat dipercaya.

Ada dua orang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan kebenaran-Nya kepada umat manusia di muka bumi yaitu nabi dan rasul. Nabi adalah laki-laki pilihan yang mendapatkan wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada dirinya sendiri. Sedangkan rasul merupakan laki-laki pilihan yang mendapatkan wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri dan disampaikan kepada seluruh umat.⁴¹

³⁹ *Ibid.*, 59.

⁴⁰ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 118.

⁴¹ Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*, 62.

e) Iman kepada hari akhir

Hari akhir merupakan kehidupan yang kekal dan abadi sesudah kehidupan di dunia berakhir termasuk semua proses yang terjadi dan dialami oleh manusia. Dimulai dari kehancuran dunia, kebangkitan manusia dari kubur, perhitungan amal (hisab), dan melewati jembatan shirat yang terbentang di atas punggung surga dan neraka.

Namun, tidak seorangpun yang mengetahui kapan datangnya hari kiamat kecuali Allah SWT. Namun demikian, manusia hanya dapat mengetahui tanda-tanda akan datangnya hari kiamat seperti tiupan terompet sangkakala, matahari terbit dari barat, munculnya binatang yang bisa bicara dengan manusia, banyaknya huru-hara, fitnah dan kekacauan.⁴²

f) Iman kepada qadha dan qadar

Qadha secara bahasa berarti ketetapan. Qadha merupakan ketetapan Allah SWT kepada makhluk-Nya yang bersifat azali. Sedangkan qadar secara bahasa berarti ukuran. Qadar merupakan penciptaan yang sesuai ukuran atau timbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Beriman kepada qadha dan qadar yaitu memyakini dengan sepenuh hati bahwa sesuatu yang terjadi, sedang terjadi dan yang akan terjadi telah diatur dan ditentukan oleh Allah SWT.⁴³

b. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jama' (plural) berasal dari bahasa arab *Khuluqun* yang berarti *sajiyyatun*, *tabi'atun*, atau *adatun* yang artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan atau disebut juga etika.

⁴² *Ibid.*, 70-72.

⁴³ *Ibid.*, 74-75.

Menurut Yunahar Ilyas kata akhlak adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khalaq* (pencipta), *makhlūq* (yang diciptakan) dan *Khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhlūq* (manusia). Dengan kata lain, perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki apabila tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada *Khaliq*. Sehingga akhlak bukan hanya tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan alam semesta.⁴⁴

Adapun secara terminologi, terdapat beberapa definisi yang tentang akhlak. Menurut Al-Ghazali akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁵ Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkan.⁴⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap dalam diri seseorang yang telah menjadi suatu kebiasaan dan menimbulkan perbuatan-perbuatan spontan.

2) Ruang Lingkup Akhlak

a) Akhlak kepada Allah

⁴⁴ *Ibid.*, 79-80.

⁴⁵ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawiyah* (Jawa Barat: Adab, 2020),

⁴⁶ Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*, 80.

Allah adalah Tuhan semesta alam. Segala sesuatu yang terdapat di alam semesta merupakan kuasa Allah. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki akhlak yang baik kepada Allah. Akhlak yang baik akan mendorong seseorang untuk semakin dekat dengan-Nya dan mendatangkan kebahagiaan yang hakiki. Akhlak muslim kepada Allah diantaranya :

(1) Berhusnudzon kepada Allah SWT

Berhusnudzon artinya berprasangka baik. Berprasangka baik berarti meneguhkan hati untuk selalu menjadikan setiap pemberian Allah sebagai yang terbaik. Husnudzon akan meneguhkan hati untuk selalu yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik.

(2) Menerima dan ridha terhadap hukum-Nya

Manusia harus menerima setiap takdir yang diberikan oleh Allah baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Manusia harus menerima setiap aturan dan hukum Allah yang diberikan dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

(3) Berdoa kepada-Nya

Berdoa merupakan salah satu bentuk ketundukan manusia dan bentuk penghambaan kepada-Nya. Doa sebagai sebuah bentuk pengharapan yang besar terhadap Allah dan sebagai tanda bahwa manusia membutuhkan Allah.⁴⁷

b) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup).

⁴⁷ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba' in An Nawawiyah*, 26-28.

Akhlak terhadap manusia meliputi akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan kerabat, akhlak terhadap tetangga dan akhlak terhadap masyarakat meliputi:

(1) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah yaitu mencintai rasulullah secara tulus, menjadikan Rasulullah sebagai idola dan suri teladan dalam kehidupan, menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.⁴⁸

(2) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua antara lain, mencintai orang tua melebihi kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi dengan perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan bahasa yang lembut, berbuat baik kepada kedua orang tua, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi keduanya walaupun orang tua telah meninggal.⁴⁹

(3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain, memelihara kesucian diri, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang sia-sia.⁵⁰

(4) Akhlak terhadap keluarga dan kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan kerabat antara lain saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan

⁴⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 357.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu dan bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturrahim dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.⁵¹

(5) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (munkar), memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, mentaati putusan yang telah diambil, menunaikan amanah dan menepati janji.⁵²

Akhlak terhadap lingkungan hidup antara lain sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora, dan menyayangi makhluk.⁵³

c. Syariah

1) Pengertian Syariah

Syariah berasal dari kata *syari*, secara harfiah berarti mengambil jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Istilah syari'ah juga berarti jalan hidup atau cara hidup. Menurut Mohammad Idris as Syafi'i (Imam Syafi'i) syariah adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-

⁵¹ *Ibid.*, 358.

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*, 359.

kesimpulan yang berasal dari wahyu tersebut berkaitan dengan tingkah laku manusia.⁵⁴ Seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hukum yang berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun hukum yang berhubungan antara manusia sendiri (*hablum minannas*) disebut syaria Islam.⁵⁵

2) Ruang Lingkup Syaria Islam

Secara sistematis syaria Islam dibagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah.

a) Ibadah

Ibadah adalah segala kegiatan yang semua ketentuannya telah ditetapkan oleh nash di dalam Al-Qur'an dan hadis. Pemahaman ibadah mencakup semua ketaatan yang tampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbih, tahlil, membaca Al-Qur'an, shalat, zakat, puasa, haji, amar ma'ruf nahi munkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil, cinta kepada Allah dan rasul-Nya, khassyatullah, ikhlas kepada-Nya, tawakal, sabar, mengharap nikmat-Nya dan takut dari siksa-Nya.⁵⁶

b) Muamalah

Muamalah secara bahasa bermakna *at-taarruf* (pengelolaan) atau mengambil dan memberi atau interaksi timbal balik. Sedangkan secara istilah muamalah merupakan hukum syariat yang mengatur interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain.⁵⁷

B. Tujuan Pendidikan Islam

⁵⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 235.

⁵⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 266.

⁵⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 45.

⁵⁷ Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*, 108.

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Dari segi bahasa, kata tujuan berakar dari kata dasar tuju yang berarti arah atau jurusan. Sehingga tujuan berarti maksud atau sasaran atau dapat juga berarti sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan secara istilah, tujuan berarti batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan sebagai pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha tertentu.⁵⁸

Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mengartikan pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya yang paling utama untuk membentuk manusia seperti yang dikehendaknya. Oleh sebab itu, menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.

Tujuan pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai Khalifah dan sebagai hamba Allah. Manusia sebagai Khalifah Allah di bumi mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan, serta melestarikan alam raya. Sedangkan manusia sebagai hamba Allah mengandung arti bahwa manusia memiliki tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Berdasarkan konsep Islam tentang manusia tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam konsep pendidikan Islam. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkeimbangan.

Tujuan pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah Allah SWT dan abdullah. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.⁵⁹

⁵⁸ Mohammad Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 113.

⁵⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), 1.

Tujuan pendidikan Islam banyak diuraikan oleh pakar-pakar pendidikan Islam diantaranya As-Syaibany yang mengemukakan tujuan pendidikan Islam meliputi tujuan yang berkaitan dengan individu, tujuan yang berkaitan dengan masyarakat dan tujuan profesional. Tujuan yang berkaitan dengan individu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, dan perubahan kehidupan masyarakat. Tujuan profesional berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.⁶⁰

Menurut Muhammad Fadlil Al-Jamali tujuan pendidikan Islam yaitu mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama titah (manusia) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini, mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat, mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan untuk mengambil manfaat dari alam, mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah SWT) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.⁶¹

C. Novel

1. Pengertian novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman *novelle* dan dalam bahasa Yunani yaitu *novellus*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Menurut Nurgiyantoro istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia yaitu novel dalam bahasa Inggris *novellette*. Novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupannya tidak terlalu panjang

⁶⁰ Rahmat, Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 42-43.

⁶¹ Darmadi, *Konservasi Sumber Daya Manusia dalam Ekosistem Pendidikan Islam* (Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press, 2018), 15

tetapi juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Senada dengan pendapat tersebut, Abraham menyatakan bahwa sebutan novel dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* dan dalam bahasa Jerman *novelle*. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.⁶²

Novel diartikan sebagai cerita fiksi yang panjangnya lebih dari seribu kata. Novel lebih bersifat kompleks karena mempunyai banyak peristiwa, setting, karakter dan latar tempat yang memiliki kemungkinan diambil dalam waktu yang lama.⁶³ Sedangkan novel dalam arti umum yaitu cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas meliputi cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak dan setting cerita yang beragam. Novel merenungkan dan melukiskan realitas yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak-gerak hasrat manusia.⁶⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan beberapa unsur dan mengungkapkan aspek-aspek kehidupan sehari-hari.

2. Unsur-unsur pembangun novel

Prosa fiksi atau novel dibangun dengan dua unsur yaitu sebagai berikut:

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang berasal dari dalam novel itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan struktur yang menjadi pondasi awal sebuah karya sastra. Sehingga unsur internal ini menjadi suatu keharusan dan kemutlakan dalam karya sastra. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema,

⁶² Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 69.

⁶³ Yeni Hidayat, *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* (Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumon Indonesia, 2021), 12-13.

⁶⁴ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, 80.

tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat. Berikut merupakan penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik novel.

1) Tema

Brooks dan Warren mengungkapkan bahwa tema adalah dasar atau makna suatu cerita dalam novel.⁶⁵ Pada hakikatnya tema ialah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang melalui karyanya.

Keberadaan tema dalam prosa fiksi dapat tersurat maupun tersirat. Dikatakan tersurat apabila tema tersebut dengan jelas dinyatakan oleh pengarangnya. Sedangkan tema tersirat ialah tema yang tidak ditulis secara eksplisit, namun tersebar pada keseluruhan cerita. Tema tersirat dapat ditemukan dimana saja baik sebagai deskripsi, narasi, pikiran tokoh dan lain sebagainya.

Tema terbagi menjadi dua jenis yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema pokok, tema utama yaitu permasalahan dominan yang menjiwai cerita. Sedangkan tema minor atau tema bawahan ialah persoalan-persoalan kecil yang mendukung keberadaan tema mayor.⁶⁶

2) Tokoh dan penokohan

Suatu peristiwa dalam prosa fiksi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Dalam prosa fiksi, tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau kelakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Sedangkan penokohan atau perwatakan merupakan

⁶⁵ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's response*, 49.

⁶⁶ Moh, Najid, *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi* (Surakarta: University Press, 2009), 34.

penyajian watak dan pencitraan tokoh. Perwatakan atau penokohan dapat diketahui melalui tindakan, ucapan, dan perasaan tokoh.⁶⁷

Sudjiman mengemukakan bahwa berdasarkan fungsinya dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang memiliki peran penting dan kedudukan utama dalam cerita. Sedangkan tokoh bawahan atau tokoh tambahan adalah tokoh yang melengkapi, melayani, atau mendukung tokoh sentral.⁶⁸

3) Latar

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat hubungan waktu dan sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Setting adalah latar atau tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. Setting bisa menunjukkan tempat, waktu, dan latar sosial budaya.⁶⁹

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.⁷⁰

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat diartikan dengan peristiwa sejarah.⁷¹

⁶⁷ Dina Ramadhanti, *Apresiasi Prosa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 48-49.

⁶⁸ *Ibid.*, 51-52.

⁶⁹ Dani Hermawan, Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan pengajarannya*. 1 (Nov 2018-Apr 2019). 15.

⁷⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 314.

⁷¹ *Ibid.*, 318.

Latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁷²

4) Alur/Plot

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang membentuk jalan cerita.⁷³ Berdasarkan penyampaiannya alur dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

a) Alur maju

Alur maju yaitu cerita yang dikisahkan berurutan mulai dari awal hingga akhir dari masa kini menuju masa datang.

b) Alur mundur

Alur mundur atau *flash back* adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa masa kini lalu mundur ke masa lalu.

c) Alur gabungan

Alur gabungan adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan secara melompat kadang maju kadang mundur. Peristiwa masa kini dihubungkan dengan kenangan masa lalu atau masa depan.⁷⁴

5) Amanat

Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita. Menurut Harimurti amanat adalah keseluruhan makna atau isi suatu wacana, konsep dan perasaan yang hendak disampaikan pembicara untuk dimengerti dan

⁷² *Ibid.*, 322.

⁷³ Andi Permana, Lia Juwita, dkk, "Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (Januari 2019). 24.

⁷⁴ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia, 2013), 118.

diterima oleh pendengar.⁷⁵ Amanat baru dapat ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya. Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan penulis cerita kepada pembacanya.⁷⁶

6) Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Sudjiman mengemukakan bahwa sudut pandang (*point of view*) merupakan posisi pencerita dalam membawakan kisah. Dalam suatu cerita pengarang tidak hanya dapat menempatkan diri dalam satu sudut saja tetapi bisa menempatkan diri dalam beberapa sudut pandang.⁷⁷

Menurut Sumardjo dan Saini sudut pandang dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a) *Omniscient point of view* (sudut penglihatan yang berkuasa). Yaitu seluruh cerita disampaikan oleh pengarang seolah-olah ia maha tahu segalanya. Pengarang dapat menggambarkan tingkah laku tokohnya, mengerti apa yang mereka pikirkan, mengetahui semua apa yang mereka kerjakan. Pengarang juga mengetahui semua perasaan seluruh tokohnya.
- b) Sudut pandang orang pertama yaitu pengarang memilih seorang tokoh yang mengetahui seluruh cerita dan tokoh tersebut bercerita menurut apa yang diketahui saja. Pengarang dalam hal ini menggunakan kata ganti aku untuk bercerita.

⁷⁵ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*, 55.

⁷⁶ Dani Hermawan, Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," 15-16.

⁷⁷ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*, 54.

- c) Sudut pandang peninjau. Pengarang memilih salah satu tokoh untuk diikuti ceritanya. Pengarang dalam hal ini menggunakan kata ganti dia untuk bercerita.
- d) Sudut pandang objektif. Pengarang bertindak seperti dalam sudut pandang yang maha kuasa, hanya pengarang tidak melukiskan pandangan batin tokoh-tokohnya.⁷⁸

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau system organisasi teks sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bagian cerita sebuah karya sastra.

Unsur-unsur ekstrinsik tersebut meliputi keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan memengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik kedua adalah psikologi, baik berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra.⁷⁹

3. Jenis-jenis Novel

Menurut Mochtar Lubis ada bermacam-macam jenis cerita novel, antara lain:

- a) Novel avonuter adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.

⁷⁸ *Ibid.*, 54.

⁷⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 30-31.

- b) Novel detektif adalah novel yang menceritakan tentang pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.
- c) Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- d) Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya.⁸⁰

⁸⁰ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, 84-85.

BAB III

NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN KARYA*

ASMA NADIA

A. Deskripsi Novel

1. Biografi Asma Nadia

Asma Nadia merupakan nama pena dari Asmarani Rosalba yang lahir di Jakarta pada tanggal 26 Maret 1972. Ia merupakan anak ke dua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti. Asma Nadia mulai berkecimpung di dunia tulis menulis ketika mulai menciptakan lagu di sekolah dasar.

Ibu dari Salsabila dan Adam Putra ini aktif menulis cerpen, puisi dan resensi di media sekolah. Asma Nadia aktif mempublikasikan karyanya setelah lulus dari SMA 1 Budi Utomo Jakarta dengan sasaran yaitu majalah keislaman. Selain menulis cerita fiksi, Asma Nadia juga aktif menulis lirik lagu. Sebagian lirik lagunya terdapat pada album Bestari I (1996), Bestari II (1997), dan Bestari III (2003).⁸¹

Setelah lulus dari SMA 1 Budi Utomo, Asma Nadia melanjutkan kuliah di Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Namun, kuliah yang dijalannya tidak tamat. Ia harus beristirahat karena sakit yang dideritanya. Asma Nadia mempunyai obsesi untuk terus menulis. Itulah sebabnya ketika kesehatannya menurun, ia tetap bersemangat untuk menulis. Selain itu, dorongan dan semangat yang diberikan oleh keluarga dan orang yang menyayanginya memberikan motivasi kepada Asma Nadia untuk terus menulis. Ia tetap aktif mengirimkan tulisannya ke majalah-majalah Islam. Sebuah cerpen yang berjudul *Imut dan Koran Gondrong*

⁸¹ (online) "Asma Nadia", <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/740>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022.

mendapatkan juara 1 pada Lomba Menulis Cerita Pendek Islami (LMCP) tingkat nasional yang diadakan oleh majalah Aninda.⁸²

Asma Nadia memiliki banyak prestasi dengan menjuarai berbagai lomba di ajang nasional maupun internasional. Salah satu bukunya yang berjudul *Rembulan di Mata Ibu* menjadi pemenang dalam kategori buku remaja terbaik tahun 2001. Ia juga berhasil meraih penghargaan dari Mizan Award karena keberhasilan dua buah karyanya yang masuk dalam antologi cerpen terbaik di majalah Aninda.⁸³

Asma Nadia juga aktif dalam memberikan workshop dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air hingga mancanegara. Seperti ke beberapa kota di Jepang, benua Eropa, Australia, Amerika, Afrika dan Rusia. Sejak tahun 2009, Asma Nadia menjadi CEO AsmaNadia Publishing House yang telah menerbitkan buku-buku best seller seperti *assalamualaikum Beijing*, *Sakinah Bersamamu*, *No Excuse*, *Salon Kepribadian*, *New Catatan Hati Seorang Istri*, dan *The Jilbab Traveler*. Beberapa karya Asma Nadia telah difilmkan di antaranya yaitu *Emak Ingin Naik Haji*, *Assalamuallaikum Beijing*, *Rumah Tanpa Jendela*, dan *Surga yang tak dirindukan*.⁸⁴

Selain menjadi penulis dan *public speaker*, Asma Nadia memiliki hobi *Traveling*. Karena hobinya tersebut, ia dikenal sebagai jilbab traveler. Asma Nadia sudah mengunjungi 59 negara dan lebih dari 200 kota di dunia.⁸⁵

2. Karya-Karya Asma Nadia

a. Buku

- 1) *Bidadari untuk dewa*
- 2) *Assalamualaikum, Beijing!*

⁸² *Ibid.*

⁸³ (online) "Biografi dan Profil Asma Nadia", <https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia/>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid.*

- 3) Surga yang tak dirindukan
 - 4) Salon Kepribadian
 - 5) Derai Sunyi
 - 6) Preh (A Waiting)
 - 7) Cinta Tak Pernah Menari
 - 8) Rembulan di Mata Ibu
 - 9) Dialog Dua Layar
 - 10) 101 Dating: Jo dan Kas
 - 11) Jangan Jadi Muslimah
 - 12) Emak Ingin Naik Haji: Cinta Hingga Tanah Suci
 - 13) Jilbab Traveler
 - 14) Muhasabah Cinta Seorang Istri
 - 15) Catatan Hati Bunda
 - 16) Jendela Rara
 - 17) Catatan Hati Seorang Istri
 - 18) Serial Aisyah Putri
- b. Karya yang ditulis bersama penulis lain
- 1) The Jilbab Traveler
 - 2) Istri Kedua
 - 3) Jangan Bercerai Bunda
 - 4) Catatan Hati Ibunda
 - 5) La Tahzan for Hijabers
 - 6) Ketika Penulis Jatuh Cinta
 - 7) Kisah Kasih dari Negeri Pengantin
 - 8) Jilbab Pertamaku
 - 9) Miss Right Where R U ? Suka Duka dan Tips jadi Jomblo Beriman

- 10) Jatuh Bangun Cintaku
- 11) Gara-gara Jilbabku
- 12) Galz Please Don't Cry
- 13) The Real Dezperate Housewives
- 14) Ketika Aa Menikah Lagi
- 15) Karenamu Aku Cemburu
- 16) Catatan Hati di Setiap Sujudku
- 17) Badman: Bidin
- 18) Suparman Pulang Kampung
- 19) Pura-pura Ninja
- 20) Mengejar-ngejar Mimpi
- 21) Dikejar-kejar Mimpi
- 22) Gara-gara Indonesia
- 23) Diary Doa Aisyah Putri
- 24) Dia Siapa⁸⁶

3. Identitas Novel

Judul : Pesantren Impian

Penerbit : Asma Nadia Publishing House

Tahun Terbit : 2014

Tebal : 314 halaman

Ukuran : 20 x 30 cm

4. Sinopsis Novel

Lima belas remaja memiliki riwayat kejahatan dan masa lalu yang kurang baik mendapatkan undangan misterius untuk datang dan menetap di sebuah pesantren yaitu Pesantren Impian. Pesantren Impian terletak di daerah terpencil di Pulau Lhok

⁸⁶ (online) "Asma Nadia", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia, diakses tanggal 25 Maret 2022.

Jeumpa Aceh. Pesantren ini menyediakan sekolah gratis bagi penduduk setara dengan jenjang SD hingga jenjang SMA. Selain itu, Pesantren Impian digunakan sebagai tempat rehabilitasi, tempat mencari arti hidup dan mencari ketenangan.

Pesantren Impian didirikan oleh seorang laki-laki bernama Teungku Umar yang menyamar sebagai pengacara untuk menutupi jati dirinya sebagai pemilik pesantren. Hal tersebut dilakukan karena Tengku Umar memiliki masa lalu kelam yaitu sebagai pemilik ladang ganja. Kekayaan haram yang didapatkan dari penjualan ganja menyebabkan semua keluarganya meninggal akibat kebakaran. Dengan kejadian tersebut, Umar depresi dan berniat untuk bunuh diri dengan membakar dirinya bersama ganja-ganja yang ia bakar. Namun, Umar diselamatkan oleh seseorang yang bernama Teungku Hasan. Semenjak itulah Umar mendapatkan bimbingan dan berubah menjadi lebih baik. Pendirian pesantren Impian menurut Tengku Umar dilakukan sebagai penebusan dosa atas kejahatan dan kekayaan haram yang merenggut keluarganya.

Berbagai pengalaman masa lalu membawa para remaja untuk datang ke Pesantren Impian. Mereka menetap di Pesantren Impian selama satu tahun untuk dibina dan menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu remaja yang diundang untuk datang ke Pesantren Impian adalah si Gadis. Ia adalah seorang perempuan yang berasal dari panti asuhan dan memiliki anak-anak asuh yang tinggal bersamanya. Hal tersebut menyebabkan Gadis harus mandiri agar dapat mempertahankan hidup. Kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak asuhnya membuat ia harus bekerja dan menghasilkan uang. Rendahnya pendidikan dan terbatasnya kemampuan yang ia miliki menyebabkan ia memberanikan diri mengambil keputusan untuk bekerja sebagai wanita tunasusila karena desakan ekonomi yang ia rasakan.

Pada suatu hari ketika Gadis bekerja sebagai wanita tunasusila di salah satu hotel di wilayah Medan tanpa sengaja ia membunuh seorang laki-laki yang sedang

bersamanya. Peristiwa tersebut menyebabkan ia berhenti dari pekerjaannya karena takut apabila tindakannya diketahui oleh orang lain. Peristiwa tersebut yang mendorong Gadis untuk datang ke Pesantren Impian. Di sana ia bertemu dengan orang-orang baru yang juga memiliki masa lalu kelam seperti Rini korban pemerkosaan, Sinta dan Santi pemakai narkoba. Yanti pecandu narkoba, Butet pengedar narkoba, dan tokoh-tokoh lain seperti Eni, Evi, Ina, Sri, Ipung, Sissy, dan Inong.

Di Pesantren Impian para remaja tersebut menjalankan masa rehabilitasi yaitu disibukkan dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah yang didampingi oleh ustad dan ustadzah. selain mempelajari ilmu agama mereka juga mendapat pelajaran memasak, bahasa arab, bahasa inggris, seni dan keterampilan, kaligrafi, *science*, bela diri dan pelajaran komputer.

Pesantren Impian berhasil memberikan perubahan dan memperbaiki moral remaja-remaja yang menjalani masa rehabilitasi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap cara berfikir si Gadis. Dengan menjalani masa rehabilitasi di Pesantren Impian si Gadis bertekad untuk mendapatkan uang dengan cara yang benar dan tidak akan mengulangi pekerjaannya sebagai wanita tunasusila. Gadis dan remaja-remaja lainnya menjadi lebih taat menjalani kewajiban kepada sang pencipta. Setelah satu tahun si Gadis dan remaja lainnya kembali ke daerah asal dengan kepribadian yang lebih baik.

B. Nilai-Nilai Aqidah Islam dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia

Salah satu landasan penting dalam ajaran Islam adalah aqidah. Aqidah merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan yang dipegang teguh dan terhunjam kuat dalam lubuk hati sebagai ketetapan yang tidak ada keraguan kepada Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam. Keyakinan dan kepercayaan tersebut menjadi sangkutan dan gantungan

segala sesuatu dalam Islam.⁸⁷ Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Yang mana aqidah Islam atau keimanan manusia terhadap Allah tercermin dalam bentuk keyakinan dalam hati, pengucapan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.

Sistem keyakinan atau aqidah Islam, dibangun berdasarkan enam rukun Iman yang menjadi dasar keyakinan umat muslim. Rukun iman sekaligus menjadi pokok pembahasan aqidah Islam meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar. Dalam novel *Pesantren Impian*, terdapat beberapa kutipan-kutipan yang mengandung nilai- aqidah Islam yaitu sebagai berikut:

1. Mengucapkan *astaghfirullah*

Dalam menjalankan kehidupan, seseorang pasti pernah mengalami suatu musibah atau ujian dari Allah SWT. Masalah dan cobaan yang diberikan kepada seseorang tidak lain karena Allah ingin menguji hamba-Nya atau karena kesalahan hamba-Nya sendiri. Dalam menghadapi musibah dan cobaan dari Allah seorang hamba tidak boleh menggerutu dan suudzon kepada Allah. Tetapi manusia harus senantiasa mengingat Allah. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan membaca *astaghfirullah* atau membaca kalimat istighfar. Dalam novel *Pesantren Impian*, pengucapan kalimat istighfar terdapat pada kutipan:

“*Astaghfirullah*”, Rini mengerang lagi.⁸⁸

Ahh, sekarang dia mengerti, kenapa Rini bersikukuh menolak menemuinya. Rini mengira adalah yang.... *astaghfirullah!* Bagus tak habis pikir. Jadi, itulah sebabnya ia dan ibu tak diizinkan lagi menetap di sana.⁸⁹

Kutipan tersebut menggambarkan seorang hamba yang selalu mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan dan meyakini bahwa apa yang ia alami berupa ujian ataupun cobaan tidak akan membuat seseorang melupakan Allah. Tetapi

⁸⁷ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dkk, *Aqidah Islam* (Makassar: Semesta Aksara, 2018), 11.

⁸⁸ Asma Nadia, *Pesantren Impian* (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2014), 154.

⁸⁹ *Ibid.*, 220.

permasalahan hidup tersebut dihadapi dengan senantiasa memohon ampun hanya kepada Allah SWT. Membaca istighfar mencerminkan seseorang yang memiliki keimanan kepada Allah. Mengingat bahwa Allah adalah pencipta dan pemilik alam semesta. Sehingga apa yang terjadi pada manusia dan alam semesta adalah ketentuan-Nya tanpa ada campur tangan dari makhluk lain. Seseorang yang memiliki keimanan kepada Allah ketika menghadapi suatu masalah akan senantiasa mengingat Allah. Bahwa apa yang akan terjadi adalah hasil dari ketetapan Allah SWT.

Dengan membaca istighfar seseorang telah mengembalikan jalan hidupnya kepada Allah. Sehingga akan senantiasa bermuhasabah diri dan berusaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Orang yang memiliki keimanan kepada Allah juga menyadari bahwa dengan beristighfar ia akan mendapatkan solusi dari problema hidupnya dan tidak berputus asa. Istighfar menjadi jalan mendapatkan pertolongan, bantuan serta rasa cinta dari Allah SWT.

2. Mengucapkan kalimat *inna lillahi*

Dalam menjalankan kehidupan, manusia pasti pernah mengalami suatu masalah atau mendapatkan kabar duka. Ketika menghadapi hal tersebut Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk mengucapkan kalimat istirja. Kalimat istirja yaitu kalimat *innalillahi wa innailaihi rajiun*. Dengan mengucapkan kalimat istirja manusia akan senantiasa mengingat Allah dan sabar dalam menghadapi musibah yang dialaminya. Dalam novel *Pesantren Impian*, pengucapan kalimat istirja' terdapat pada kutipan:

Umar kaget sekali mendengar salah satu santriwatinya terbunuh. *Inna lillahi... Apakah perkiraan laki-laki ini keliru? Mungkinkah ini satu tindakan dari si Gadis?*⁹⁰

Inna lillahi! Semua terdiam dalam keheningan. Bayi perempuan yang diberi nama Fitri itu baru beberapa mengisi hari-hari mereka. Tapi kelucuan, dan

⁹⁰ *Ibid.*, 170.

penantian berbulan-bulan, yang dirasakan hampir seluruh santriwati, jelas mengguratkan kesedihan tersendiri.⁹¹

Kutipan tersebut mencerminkan seorang hamba yang memiliki keimanan kepada Allah dengan meyakini bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan dan miliki akan kembali kepadanya sebagaimana arti kalimat *innalillahi wa innailaihi rajiun*. Hal tersebut mengajarkan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah milik Allah dan ciptaan Allah. Yang mana pada suatu saat semuanya akan kembali kepada yang menciptakannya dan yang memiliki yaitu Allah SWT. Allah adalah dzat yang memiliki hak dan yang berkehendak atas apa yang terjadi pada hamba-Nya. Sehingga manusia tidak bisa menuntut apapun kepada Allah.

Ketika menghadapi suatu cobaan atau ujian dari Allah, seorang yang memiliki keimanan tidak akan mengumpat, menyalahkan keadaan ataupun menentang kuasa Allah. Tetapi ia akan selalu berhusnudzon dan mengembalikan segala sesuatu kepada Allah SWT. Dengan memiliki keyakinan tersebut seseorang akan bersabar, ridha dan dapat mengambil hikmah atas peristiwa yang terjadi. Musibah tersebut tidak akan menjadikan orang yang beriman lemah dalam beribadah dan suudzon kepada-Nya tetapi menjadikannya lebih bersemangat dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bekal dan amal untuk kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di akhirat yang kekal abadi.

3. Mengucapkan bismillah

Ketika memulai sesuatu, agama Islam mengajarkan agar seseorang membaca basmallah. Kalimat ini merupakan doa yang diharapkan akan mendatangkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT dalam setiap aktivitas. Kalimat basmallah berbunyi *bismillahirrahmannirrahiim* yang berarti dengan menyebut nama Allah yang mana pengasih lagi maha penyayang. Dalam novel *Pesantren Impian*, pengucapan kalimat basmalah ditunjukkan pada kutipan:

⁹¹ *Ibid.*, 262.

“Bismillah ya Allah.” Rini memejamkan mata. Ia ikhlas.⁹²

Kutipan tersebut menggambarkan seorang hamba yang senantiasa mengingat Allah dan menyebut nama-Nya dalam berbagai keadaan dan situasi. Hal ini mencerminkan seorang hamba yang memiliki keimanan kepada Allah. Bahwasanya dengan mengucapkan basmallah seseorang memahami bahwa segala sesuatu yang akan terjadi atas dasar kekuasaan dan pertolongan Allah SWT. Sehingga apa yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan kebarakahan dan ridho Allah SWT. Selain itu sesuatu yang dikerjakan akan bernilai ibadah dan tidak akan dilakukan dengan sembarangan. Karena ia meyakini bahwa apa yang dilakukan diketahui oleh Allah SWT. Sehingga seseorang akan berhati-hati dalam bertindak.

Hal ini mengajarkan bahwa seorang muslim yang memiliki keimanan kepada Allah akan senantiasa mengingat-Nya dan mengagungkan-Nya dalam segala aktivitas dan keadaan. Seseorang yang memiliki keimanan kepada Allah selalu mengingat bahwa sesuatu yang dikerjakan adalah perintah Allah dan atas izin Allah. Sehingga aktivitas yang ia lakukan diniatkan karena Allah dan kepada-Nya ia meminta pertolongan agar apa yang ia lakukan terlaksana dengan baik dan berhasil.

Tanpa pertolongan dari Allah apa yang dikerjakan tidak akan berjalan dengan lancar. Manusia harus menyadari keterbatasan dan kekurangannya. Untuk itu, dalam menjalankan segala aktivitas harus melibatkan Allah di dalamnya. Salah satunya adalah dengan membaca basmallah ketika memulai suatu aktivitas.

Berdasarkan kutipan-kutipan dalam novel *Pesantren Impian* di atas memberikan gambaran nilai aqidah Islam yaitu keimanan kepada Allah yang diimplementasikan dalam bentuk ucapan sebagai wujud penyandaran hati kepada Allah SWT dan sebagai wujud keyakinan kepada Allah SWT. Yang mana keimanan kepada Allah ditunjukkan para tokoh dengan pengucapan kalimat *astagfirullah*, mengucapkan kalimat *Inna lillahi*, dan mengucapkan kalimat bismillah.

⁹² *Ibid.*, 250.

BAB IV

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN* KARYA ASMA

NADIA

Islam merupakan agama yang santun karena dalam Islam sangat menjunjung pentingnya akhlak. Akhlak menjadi bagian penting dalam kehidupan karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, perangai, tabi'at, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam menjalin hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Penerapan akhlak mulia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Penanaman akhlak menjadi kebutuhan bagi anak, sebagai benteng pertahanan ketika menjalankan kehidupan di masa kini dan mendatang yang semakin kompetitif.⁹³

Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu syahwat dan berpegang pada sendi-sendi keutamaan. Suri tauladan yang diberikan oleh Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Quran. Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* yaitu sebagai berikut:

A. Menyerahkan segala sesuatu kepada Allah (tawakal)

Menyerahkan segala sesuatu kepada Allah disebut juga sebagai tawakal. Tawakal secara bahasa berarti mewakilkan atau menyerahkan urusan kepada orang lain. Sedangkan secara istilah tawakal berarti berserah diri kepada Allah.⁹⁴ Tawakal merupakan salah satu sikap terpuji yang dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap muslim. Tawakal tidak hanya berupa sikap pasrah dan berserah diri kepada Allah semata. Tetapi tawakal juga harus disertai dengan usaha dan doa. Kemudian hasil akhir atas apa yang telah diusahakan dipasrahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tawakal merupakan sikap menyerahkan segala perkara, ikhtiar, usaha

⁹³ Syarifah Habibah, "Akhlak dan etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar*, 4 (Oktober, 2015), 73.

⁹⁴ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2020), 53.

dan doa yang dilakukan kepada Allah SWT. Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Rini tahu, Gusti Allah maha Adil. Ia juga percaya, pemerkosanya tak akan bisa lolos dari pengadilan Allah nanti. Hanya saja, seandainya boleh meminta, ia ingin Allah berkenan membuka topeng yang selama ini menutupi wajah lelaki biadap itu. Biar Rini tidak penasaran. Agar mimpi-mimpi buruknya berakhir.⁹⁵

Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang meyakini bahwa Allah akan memberikan balasan dan keadilan atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh hambanya. Sehingga semuanya yang terjadi dalam kehidupan diserahkan kepada Allah SWT. Namun juga diimbangi dengan usaha dan doa.

Seseorang yang memiliki keimanan kepada Allah akan menjaga perilaku atau akhlaknya terutama kepada Allah SWT. Tawakal merupakan cerminan akhlak seorang hamba kepada Rabbnya. Karena sikap tawakal yang dimiliki oleh manusia berlandaskan keyakinan bahwa Allah adalah Illah yang menguasai segala sesuatu, mengatur segala perkara dan pemberi keputusan yang paling adil. Allah adalah penentu keberhasilan dan kegagalan, keberuntungan dan kerugian seseorang.

Manusia adalah hamba yang membutuhkan Allah dan membutuhkan kasih sayang-Nya. Manusia berusaha karena menjalankan perintah Allah dan menyerahkan seluruh usahanya hanya kepada Allah semata. Sehingga dengan keyakinan tersebut manusia akan senantiasa berhusnudzon dan berserah diri kepada Allah tanpa berkeluh kesah dan gelisah. Selain itu, manusia juga meyakini bahwa Allah yang menentukan keputusan yang terbaik bagi hamba-Nya.

B. Taubat

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, setiap manusia tidak luput dari salah dan dosa kecuali nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad merupakan manusia yang terpelihara dari perbuatan dosa karena beliau memiliki sifat maksum. Sebagai makhluk

⁹⁵ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, 69.

yang dibekali dengan akal dan fikiran, manusia harus segera menyadari kesalahan dan dosanya dengan bertaubat.

Secara etimologi taubat berarti kembali. Sedangkan secara terminologi taubat berarti menyesal dengan sepenuh hati terhadap dosa yang telah dilakukan, memohon ampun dengan ucapan, menghentikan perbuatan maksiat, dan bertekad tidak mengulangi kesalahannya di masa yang akan datang.⁹⁶ Taubat merupakan salah satu perintah Allah kepada umat manusia. Allah memerintahkan manusia untuk bertaubat dengan taubat nasuha. Taubat nasuha adalah taubat yang dilakukan dengan sebenar-benarnya, menyesali dosa yang telah dilakukannya, tidak ada keinginan untuk mengulanginya, serta mengganti dengan perbuatan yang baik dalam bentuk ibadah kepada Allah dan amal kebaikan kepada sesama manusia.⁹⁷ Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Ia tak punya niat membunuh siapa pun. Si Gadis baru tersadar saat lelaki itu mengendurkan pelukan lalu menggelosor, terbaring di karpet dalam keadaan tak bernyawa. Sepenuhnya kecelakaan. Ia sudah bertobat. Memohon Allah mengampuni.⁹⁸

Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang menyadari akan kesalahan dan dosa yang telah dilakukan. Dengan kesadaran tersebut seseorang bertaubat dan memohon ampun kepada Allah SWT.

Senantiasa bertaubat dengan memohon ampun kepada Allah atas kesalahan dan dosa yang dilakukan merupakan salah satu ciri dari orang yang bertakwa dan memiliki keimanan kepada Allah. Melaksanakan salah satu perintah Allah yaitu bertaubat menjadi cerminan akhlak seorang hamba kepada Rabbnya. Manusia yang memiliki akhlak kepada Allah akan senantiasa menyadari kesalahan dan dosanya serta memohon ampun atas dosa yang dilakukan baik disadari maupun tidak disadari. Salah satu kesempurnaan nama dan

⁹⁶ Miftahus Surur, "Konsep Taubat dalam Al-Qur'an," *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, 2 (Agustus, 2018), 5-6.

⁹⁷ Kasron Nasution, "Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah," *Jurnal Ittihad*, 1 (Januari-Juni, 2019), 76.

⁹⁸ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, 287.

sifat Allah adalah maha pemaaf (*Al-Afuw*). Dengan sifat tersebut, Allah senantiasa memaafkan dan mengampuni setiap kesalahan hamba-Nya apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan. Niscaya Allah akan mengampuni seluruh dosa hamba-Nya dan menghapus dosa dan kesalahan yang telah diperbuatnya.

C. Syukur

Bersyukur merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh manusia sebagai seorang hamba kepada sang pencipta yang telah menciptakan dan melimpahkan berbagai kenikmatan yang tak terhingga. Bersyukur merupakan ungkapan terima kasih seorang makhluk kepada Rabbnya atas nikmat dan karunia yang telah diberikan.⁹⁹ Dengan bersyukur, Allah akan melimpahkan kebaikan dan kenikmatan lainnya serta menambah pahala bagi orang-orang yang bersyukur. Dalam novel *Pesantren Impian*, perilaku bersyukur ditunjukkan pada kutipan:

“Alhamdulillah, acara galang dana dengan kelompok pengusaha di Surabaya kemarin lusa berhasil. Jadi, ada tambahan cukup besar. Saya baru dapat laporan lengkapnya pagi ini. Rencananya acara serupa akan diadakan juga di kota-kota lain.”¹⁰⁰

Setelah Rini berhasil ditarik ke atas, Bagus menarik Umar. Barulah saat akhirnya keduanya selamat, kalimat hamdalah terucap. Si Gadis malah menjatuhkan dirinya dalam sujud syukur.¹⁰¹

Setiap orang punya cerita berbeda sebelum mereka datang ke sini. Begitu juga dengan dia. Dan Butet bersyukur mendapat kesempatan ini. Ia bosan dengan masa lalu yang tak pernah lurus. Gadis itu sama sekali tidak mengira, menjadi orang baik ternyata bisa menentramkan. Coba kalau sejak dulu ia mengikuti nasihat Buyung, barangkali adiknya masih hidup. Setidaknya mereka bisa kabur lebih cepat.¹⁰²

Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang bertakwa kepada Allah yakni ketika mendapatkan kabar gembira atau terhindar dari bahaya tidak lupa bersyukur kepada Allah SWT.

⁹⁹ Kasron Nasution, “Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah, 80.

¹⁰⁰ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, 173.

¹⁰¹ *Ibid*, 254.

¹⁰² *Ibid*, 198-199.

Bersyukur merupakan cerminan akhlak seorang hamba kepada Allah SWT. Orang yang memiliki akhlak kepada Allah selalu menyadari bahwa ia adalah makhluk yang lemah. Sehingga manusia sangat membutuhkan bantuan dan kasih sayang Allah SWT. Bentuk-bentuk ungkapan rasa syukur dapat dilakukan misalnya mengucapkan hamdalah, melakukan sujud syukur, bersodakoh dan lain sebagainya.

Dengan menanamkan hal tersebut manusia akan senantiasa memanjatkan syukur atas nikmat yang diterima dan meyakini bahwa Allah adalah maha pemurah. Bukan hanya kekayaan dan harta benda yang manusia syukuri. Tetapi segala limpahan nikmat seperti kesehatan, ilmu, wawasan dan kekuatan yang dikaruniakan kepada manusia harus disyukuri.

Orang yang beriman adalah orang yang hidupnya selalu berada dalam jalan Allah. Antara hati, ucapan, dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perintah Allah SWT. Orang yang beriman akan menjaga hati, lisan dan tindakannya karena meyakini bahwa Allah melihat apa yang dilakukan oleh hamba-Nya. Allah maha pengasih dan penyayang kepada hamba-Nya yang senantiasa bersyukur. Manusia yang bersyukur selalu melantunkan zikrullah atas semua karunia yang didapatkannya dengan mengucapkan hamdalah, apapun yang ia peroleh adalah anugerah illahi yang diberikan kepadanya.

D. Sabar

Allah SWT tidak hanya memberikan kenikmatan dunia kepada orang yang beriman tetapi juga memberikan cobaan dengan diberikannya kesulitan dan masalah baik dalam bentuk bencana, sakit, kekurangan harta, masalah rumah tangga dan masalah lainnya. Salah satu tujuan penderitaan yang Allah berikan adalah untuk menunjukkan kekuatan iman dan akhlaknya. Seseorang yang memiliki kekuatan iman akan senantiasa menjaga akhlaknya walaupun mendapatkan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Perilaku sabar dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Penderitaan luar biasa. Ia sudah berusaha sabar dan mengikhhlaskan semua kepada Gusti Allah. Melarutkan diri dalam sholat, doa dan dzikir.¹⁰³

Kutipan tersebut menggambarkan seorang hamba yang selalu bersabar dalam menghadapi permasalahan hidup dan tetap mendekatkan diri kepada Allah dengan sholat, doa dan berdzikir. Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa tersebut yaitu seperti apapun masalah yang terjadi dalam hidup harus selalu mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan tetap menjalankan sholat, berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT.

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah. Sabar merupakan cerminan orang yang beriman dan berakhlak kepada Allah. Seseorang yang memiliki keimanan kepada Allah akan senantiasa bersabar karena ia meyakini dan menyadari bahwa Allah telah menentukan takdir bagi setiap hamba-Nya. Mereka meyakini bahwa apa pun yang terjadi di alam semesta, baik atau buruk berlangsung sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Keyakinan ini yang menguatkan tekad seorang mukmin untuk menghadapi musibah, sehingga ia tidak panik ketika tertimpa musibah. Hal ini terjadi karena ia mengetahui bahwa Allah tidak menetapkan sesuatu kecuali yang baik bagi hamba-hamba-Nya dan tahu bahwa apa yang menyimpannya bukan untuk menyalahkannya serta apa yang buruk bukan karena Allah tidak menyayanginya. Orang yang sabar meyakini bahwa di tangan Allah lah pembuka mudharat dan penolak bala.

E. Membaca shalawat

Nabi Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Sebagai bentuk sanjungan kepada nabi Muhammad SAW, Allah memerintahkan umat muslim untuk mengucapkan bacaan shalawat nabi. Tidak hanya manusia, Allah dan malaikat juga melantunkan shalawat. Shalawat dari Allah untuk memberikan rahmat kepada Nabi Muhammad. Sedangkan

¹⁰³ *Ibid*, 69.

malaikat bershalawat untuk memintakan ampunan untuk nabi Muhammad. Shalawat merupakan doa yang ditujukan kepada nabi Muhammad sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya.¹⁰⁴ Membaca shalawat, dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Malam itu Yanti menyusuri jalan setapak yang lengang, sendiri. Semata-mata mengandalkan sinar bulan. Sese kali ia berhenti mengamati bayangan perutnya yang gendut, sambil melantunkan shalawat. Tidak ada rasa khawatir, Pulau Lhok Jeumpa selalu aman.¹⁰⁵

Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang senantiasa membaca salah satu amalan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Amalan tersebut juga akan memberikan banyak manfaat untuk manusia. Namun, tetap harus meyakini bahwa pemberi segala nikmat adalah Allah SWT.

Bershalawat kepada nabi merupakan salah satu wujud akhlak seorang umat kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bershalawat seseorang telah memanjatkan doa untuk nabi. Mengingat nabi Muhammad sangat berjasa dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat di bumi. Sehingga umat Islam harus senantiasa berdoa dan memohon kepada Allah agar senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai balasan terhadap jasa-jasanya.

Membaca shalawat merupakan suatu cara untuk bertawasul kepada nabi. Tawasul adalah permohonan doa kepada Allah dengan suatu perantara. Tawasul juga berarti media untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, mengikuti petunjuk rasul-Nya dan mengamalkan seluruh amalan yang diridhai dan dicintai-Nya.¹⁰⁶ Dengan bertawasul, Allah akan memberikan kemudahan dan doa yang dipanjatkan lebih mudah untuk diijabah. Bertawasul kepada nabi pada hakikatnya adalah untuk mengambil barakah sebab dengan beliau terkabulnya

¹⁰⁴ Habib Abdullah Assegaf, Indriya R. Dhani, *Mukjizat Shalawat* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009),

¹⁰⁵ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, 155.

¹⁰⁶ Faisal Muhammad Nur, "Konsep Tawassul dalam Islam," *Jurnal Substansia*, 2 (Oktober, 2011), 271.

doa dan tercapai segala cita-cita. Karena beliau adalah orang-orang yang mencintai Allah dan dicintai Allah.

F. Sopan santun

Sopan santun merupakan unsur penting dalam menjalankan kehidupan sosial sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap sopan dan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi dimanapun tempatnya. Dalam kehidupan sosial antar sesama manusia pasti terdapat norma-norma atau etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dengan bersikap sopan santun dapat memberikan pengaruh antara hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya. Sikap sopan dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Selisih beberapa bangku dari mereka, seorang gadis berambut pendek, menyapa si foto model dengan akrab. Mendapati perhatian Rini, gadis yang terkesan tomboy itu maju beberapa tindak lalu mengulurkan tangan. Matanya terlihat ramah ketika mengenalkan diri.¹⁰⁷

Di tangga, ia bersinggungan dengan seorang santriwati yang hendak turun. Keduanya saling menyapa dan melempar senyum.¹⁰⁸

“Assalamu’alaikum!” Si Gadis mendongak. Dua lelaki tegak di hadapannya. Yang seorang dikenalnya sebagai pengacara Teungku Budiman. Yang satu lagi.... “Saya Bagus!”¹⁰⁹

Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang menjaga akhlaknya kepada orang lain yang diwujudkan dengan cara saling menyapa, melempar senyum, saling berkenalan, mengucapkan salam, bertutur kata dengan lemah lembut dan sopan . Sehingga tetap terjalin hubungan yang baik antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Sopan santun merupakan salah satu wujud penerapan akhlak baik (*akhlakul karimah*) terhadap sesama. Seorang muslim yang memiliki akhlak baik akan selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia tanpa membeda-bedakannya. Karena sejatinya semua manusia adalah sama. Sebagaimana Allah tidak membeda-

¹⁰⁷ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, 15.

¹⁰⁸ *Ibid*, 65.

¹⁰⁹ *Ibid*, 218.

bedakan hamba-Nya. Yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain adalah takwanya. Berkaitan dengan takwa hanya Allah yang berhak untuk menilainya.

Apabila seseorang berperilaku sopan dan santun, orang lain akan merasa nyaman dengan kehadirannya begitu pula sebaliknya. Orang yang memiliki sopan santun juga bisa menempatkan dirinya dengan tepat dalam berbagai keadaan. Dengan memiliki sopan santun, akan memupuk persaudaraan di antara umat manusia. Sehingga mereka saling menghargai, menyayangi, saling menjaga dan menumbuhkan sikap-sikap positif lainnya yang akan menguatkan hubungan di antaranya.

G. Berjiwa sosial

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang saling berkaitan satu sama lain dan saling membutuhkan. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain agar dapat mencapai tujuannya. Dalam proses interaksi tersebut manusia harus peka dengan keadaan lingkungannya. Salah satunya adalah memiliki jiwa sosial. Dalam novel *Pesantren Impian*, jiwa sosial ditunjukkan pada kutipan:

Tak lama setelahnya, Pesantren Impian dibangun. Masyarakat semakin gembira karena kini pendidikan anak-anak mereka terjamin. Teungku Budiman menyediakan sekolah gratis bagi penduduk Gampong, setara SD sampai SMA. Banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke universitas Syiah Kuala, bahkan ke perguruan tinggi di luar Aceh, atas beasiswa Pesantren Impian.¹¹⁰

Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi berupa sikap tolong menolong, dermawan, dan pengabdian diri menjadi relawan. Yang mana senantiasa mengingat saudaranya yang lain terutama yang membutuhkan bantuan.

Jiwa sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Memberikan manfaat kepada orang lain merupakan suatu keharusan.

¹¹⁰ *Ibid*, 20.

Sebagaimana dalam sabda nabi yang artinya “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”. Berjiwa sosial merupakan salah satu cerminan dari akhlak manusia terutama akhlak kepada sesama. Seseorang yang mulia akhlaknya memiliki kepekaan terhadap kondisi saudaranya. Dengan kepekaan tersebut seseorang terdorong untuk membantu orang lain dengan tulus dan ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun. Segala yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain seperti menolong dalam bentuk tenaga, memberikan bantuan dalam bentuk materi, memberikan pinjaman, memberi makan, menyisihkan waktu untuk membantu orang lain maupun memberikan pengetahuan.

H. Peduli

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Pada proses tersebut terjadi interaksi dan sosialisasi antar umat manusia. Yang mana ketika berinteraksi manusia harus memperhatikan perasaan dan kenyamanan orang lain. Apabila kesadaran tersebut tidak dihiraukan maka hubungan antar sesama manusia tidak akan berjalan dengan baik. Dalam novel *Pesantren Impian*, sikap peduli ditunjukkan pada kutipan:

Saat ada yang merasa malas, yang lain mengingatkan. Kalau masih malas juga, terutama sholat Subuh, entah siapa yang memulai, si pemalas akan dihujani kritikan habis. Bayangkan, oleh empat belas pasang tangan!¹¹¹

“Makannya, Sis, internet jangan cuma dipakai buat fb atau twitteran yang nggak perlu. Harus update kayak teman kita ini, dong!” Butet menunjuk si Gadis. Bibir Sissy manyun.¹¹²

“Yang jelas, adik-adik bisa berhenti, apalagi yang baru mulai. Memang perlu tekad kuat untuk tidak kembali memakai. Tapi PI dibangun dengan berbagai fasilitas, salah satunya agar penghuni yang ingin rehab bisa menyibukkan diri lewat berbagai kegiatan. Mudah-mudahan dengan begitu secara perlahan bisa meninggalkan dan berkata tidak pada narkoba”¹¹³

¹¹¹ *Ibid*, 38.

¹¹² *Ibid*, 226.

¹¹³ *Ibid*, 52.

Kepedulian dalam kutipan tersebut ditunjukkan dengan sikap saling mengingatkan untuk mengerjakan shalat, mengingatkan untuk menggunakan internet untuk hal-hal yang bermanfaat, memberikan motivasi agar berhenti dan tidak memakai narkoba. Hal ini menggambarkan seseorang yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi juga mementingkan orang lain dengan saling mengingatkan kepada kebaikan.

Kepedulian terhadap sesama tidak hanya sebatas membantu dan menempatkan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi, tetapi juga kemampuan untuk mendengar, memahami dan mengerti kebutuhan dan perasaan orang lain. Kemampuan ini bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Kemampuan untuk memahami, memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menciptakan ikatan yang lebih kuat diantara mereka.

Memiliki kepedulian terhadap orang lain merupakan cerminan dari akhlak kepada sesama. Yang mana seseorang yang memiliki akhlak yang baik terutama kepada sesama akan mengerti perasaan orang lain serta berusaha untuk menjalin hubungan yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak kepada sesama tidak akan membiarkan saudaranya merasakan kesedihan dan kesusahan. Ia akan berusaha untuk meringankan bebannya dan mengembalikan kebahagiaannya yang diwujudkan dengan cara menghibur, memberikan solusi, menjadi pendengar yang baik, memberikan bantuan materil, dan lain sebagainya. Dalam hal ini kepedulian tidak hanya ditunjukkan dengan memberikan bantuan materil tetapi juga berupa sikap-sikap yang dapat mengembalikan suasana hati.

I. Memperbaiki diri

Dalam menjalankan kehidupan, seseorang pasti pernah melakukan sebuah kesalahan atau memiliki masa lalu yang kurang baik. Hamba Allah yang taat kepada-Nya akan segera menyadari kesalahannya dan berusaha untuk memperbaiki diri baik yang

berhubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan dirinya sendiri. Dengan memperbaiki diri seseorang tidak hanya menjadi lebih baik tetapi akan menjadi pribadi yang taat, mendapatkan keberkahan dari Allah dan mendapatkan keutamaan lainnya. Dalam novel *Pesantren Impian*, memperbaiki diri ditunjukkan pada kutipan:

Sudah berapa lama? Ia bahkan merasa pesantren ini sudah seperti rumah. Waktu berjalan cepat. Kandungan Rini sudah hampir delapan bulan. Si kembar Santi dan Sinta sudah beberapa lama bergabung kembali. Artinya mereka sudah tinggal di pesantren hampir enam bulan. Lama juga. Padahal dulu ia merasa yakin akan sulit melalui hari-hari. Dan sejak kapan persisnya dia lupa, sholatnya sekarang tertib. Tidak lagi bolong-bolong seperti dulu.¹¹⁴

Sedang butet ? dari hari ke hari gadis itu terlihat lebih alim dan makin sungguh-sungguh belajar di pesantren.¹¹⁵

Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang senantiasa memperbaiki diri. Sehingga dengan berjalannya waktu menjadi manusia yang lebih baik. Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa tersebut yaitu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada masa lalu harus segera disadari dan berusaha untuk menjadikan diri menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.

Mengingat kehidupan di dunia adalah kehidupan yang sementara sedangkan kehidupan yang kekal adalah kehidupan di akhirat. Seseorang yang memiliki akhlak kepada diri sendiri dan menyayangi dirinya akan senantiasa menjaga diri agar dapat mencapai kebahagiaan yang sebenarnya di akhirat. Sehingga ketika kehidupan di dunia telah berakhir, seseorang yang senantiasa mengingat Allah tidak akan menyesal dan tersika di kehidupan akhirat.

J. Teguh pendirian

Dalam menjalankan kehidupan, seseorang saling berinteraksi satu sama lain. Yang mana dalam interaksi tersebut menemukan berbagai macam latar belakang yang

¹¹⁴ *Ibid*, 113.

¹¹⁵ *Ibid*, 129.

berbeda dan menemukan beragama keunikan. Baik dari keunikan sikap, kepribadian, perbedaan gaya hidup, pola pikir, dan sudut pandang. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak hanya bersifat positif tetapi juga bersifat negatif yang memberikan dampak buruk. Untuk itu, seseorang harus mampu menyaring dan selektif dengan apa yang harus diikuti atau yang tidak diikuti. Karena hal itu akan memberikan pengaruh yang besar pada kehidupan manusia. Dalam novel *Pesantren Impian*, teguh pendirian ditunjukkan pada kutipan:

Diam-diam si Gadis bersyukur tidak pernah memakai satu pun dari obat-obat yang termasuk NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif), meski di lingkungannya banyak para junkies yang sering pesta etep. Ia malah sempat ditawari menjadi joki. Untunglah tak sedikitpun tergoda.¹¹⁶

Kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang tetap mempertahankan prinsipnya walaupun keadaan tidak mendukung. Dengan memiliki pendirian kuat, seseorang tidak akan mudah terpengaruh dan tetap mempertahankan prinsipnya. Karena baginya dengan prinsip yang kuat ia dapat mengarahkan hidupnya ke jalan yang lebih baik.

Teguh pendirian merupakan salah satu cerminan akhlak kepada diri sendiri. Dengan memiliki pendirian yang kuat seseorang tidak akan mudah terjerumus terutama pada hal-hal yang bersifat buruk. Seseorang yang berakhlak memiliki sikap yang konsisten dengan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya. Walaupun harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan dan mengelola emosinya secara efektif. Seseorang yang teguh pendirian tidak mudah berbelok arah ia tetap pada niat yang semula. Seseorang yang teguh pendirian akan mendapatkan kemenangan serta kesuksesan karena mampu memerangi hawa nafsu.

K. Semangat

Setiap orang pasti memiliki masalah dalam hidupnya. Ada yang memiliki masalah dalam pendidikan, masalah keuangan, masalah dalam keluarga, masalah pekerjaan, dan berbagai masalah lainnya. Dalam menghadapi masalah seseorang tidak boleh berlarut

¹¹⁶ *Ibid*, 49.

larut dan berputus asa. Seseorang harus semangat dan bangkit dari keterpurukan. Yang mana dalam Islam juga mengajarkan agar tidak berputus asa dalam menghadapi permasalahan hidup. Karena pada dasarnya, permasalahan yang dihadapi manusia adalah untuk menguji keimanan manusia kepada Allah SWT. Dalam novel *Pesantren Impian*, sikap semangat ditunjukkan pada kutipan:

Semangat gadis itu tumbuh. Ia tidak boleh terus menjadi pribadi yang pasrah dan nrimo. Rini bahkan tak memedulikan lagi kalimat ibu yang mewanti-wantinya sebelum pergi.¹¹⁷

Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa tersebut yaitu apapun masalah yang dihadapi harus dihadapi dengan pemikiran yang positif. Karena Allah akan memberikan jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh hamba-Nya.

Semangat merupakan cerminan akhlak kepada diri sendiri. Seseorang yang memiliki akhlak kepada diri sendiri selalu bersemangat dan bangkit dari permasalahan hidup yang ia alami, dan introspeksi diri. Selain itu seseorang juga meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup berasal dari Allah dan akan mendapatkan jalan keluar dari Allah SWT. Bahwasannya Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang berusaha dan berdoa serta bertawakal kepada-Nya. Seseorang yang memiliki semangat dalam hidup akan berusaha dengan sungguh-sungguh agar hidupnya menjadi lebih baik dan senantiasa melibatkan Allah dalam setiap usahanya. Sehingga dengan bersungguh-sungguh dan melibatkan Allah permasalahan hidup dapat terselesaikan, impian dan harapan dapat tercapai dan mendapat keberkahan.

L. Rendah hati

Ketika berinteraksi dengan orang lain, manusia tidak boleh bersikap sombong karena sikap sombong juga tidak dianjurkan dalam agama. Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat dianjurkan untuk selalu memelihara sikap tawadhu. Dalam novel *Pesantren Impian*, rendah hati (tawadhu) ditunjukkan pada kutipan:

¹¹⁷ *Ibid*, 69-70.

Teman-teman sesama mahasiswa tak menaruh curiga. Di hadapan mereka, ia cuma kutu buku yang miskin. Umar dengan sengaja mempertahankan opini itu, demi kemudahan bergerak. Sama sekali tidak terpancing untuk pamer kekayaan seperti kebanyakan anak muda. Uang yang berlimpah, terus dipakainya meluaskan usaha, dan memantapkan bisnis baru. Sebagian secara teratur dikirimnya untuk keluarga di Pidie. Ia seorang milyader kini.¹¹⁸

Pelajaran yang dapat diambil dari kutipan tersebut yaitu apapun yang manusia miliki baik berupa kesuksesan atau kekayaan tidak perlu diperlihatkan kepada orang lain dan menyombongkan diri. Tetapi harus tetap rendah hati karena semua yang dimiliki hanya titipan dari Allah SWT.

Sikap tawadhu atau rendah hati sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Seseorang yang senantiasa berperilaku rendah hati secara lahir batin akan mendapatkan banyak kenikmatan dari Allah SWT. Sikap tawadhu juga menunjukkan keimanan seseorang kepada Allah. Yang mana seseorang yang beriman akan dapat menyeimbangkan hubungannya secara vertikal yaitu kepada Allah SWT (*habblumminallah*) dan hubungannya secara horizontal yaitu kepada sesama manusia (*habblumminannas*).

Seseorang yang memiliki sikap tawadhu atau rendah hati tidak akan menyombongkan apa yang ia miliki atau yang ada pada dirinya. Ia menyadari bahwa segala yang ada pada dirinya berasal dari Allah. Baik kecerdasan, pangkat atau jabatan, rezeki yang melimpah dan lain sebagainya. Orang yang rendah hati menyadari keterbatasan kemampuan diri dan ketidakmampuan diri sendiri. Sehingga ia tidak angkuh dan menyombongkan diri kepada orang lain atas apa yang Allah titipkan kepadanya. Hal tersebut menyebabkan seseorang senantiasa berlaku lemah lembut kepada orang lain.

M. Pemaaf

Ketika berbuat salah kepada orang lain, manusia harus segera mencari jalan keluar agar hubungan dan silaturahmi tetap terjaga. Salah satunya adalah dengan meminta maaf dan orang yang dimintai maaf harus ikhlas memaafkan. Meskipun orang lain terkadang membuat sakit hati, tetapi sebagai umat Islam yang baik tidak boleh

¹¹⁸ *Ibid*, 125.

menyimpan dendam kepada sesama. Memaafkan kesalahan orang lain merupakan salah satu akhlak mulia yang harus ditanamkan dalam diri umat muslim. Dalam novel *Pesantren Impian*, memaafkan kesalahan orang lain ditunjukkan dalam kutipan:

Meski menyesali kebohongan yang dilakukan ibu, ia memutuskan memaafkan, walaupun kebohongan itu nyaris membunuhnya.¹¹⁹

Memaafkan kesalahan orang lain merupakan wujud dari akhlak kepada sesama. Yang mana seseorang yang memiliki akhlak akan meminta maaf ketika ia bersalah dan memberikan maaf dengan ikhlas apabila ada orang lain yang bersalah kepadanya. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga ukhuwah islamiyah di antara mereka. Sehingga dapat menjaga dan mempererat hubungan silaturahmi dengan orang lain. Ia mampu berhubungan baik dengan semua orang. Selain itu dengan memiliki sifat pemaaf seseorang tidak hanya mendapatkan pahala dan kemuliaan dari Allah namun juga mendapatkan ketentraman, kedamaian, ketenangan dan terhindar dari rasa dengki, dendam dan permusuhan antar umat manusia.

N. Memelihara binatang

Memelihara binatang merupakan salah satu cerminan seseorang yang memiliki akhlak kepada binatang. Dalam hal ini memelihara binatang dilakukan dengan memperhatikan etika-etikanya meliputi memberikan makan dan minum, tidak menyiksa, menjaga kesehatan, menyembelih dengan cara yang benar, dan etika lainnya. Yang mana seseorang yang memiliki akhlak kepada binatang akan memberikan perlakuan yang baik dan tidak membiarkannya tersiksa. Dalam novel *Pesantren Impian*, memelihara binatang ditunjukkan pada kutipan:

Di taman sebelah dalam, sesudah masjid, ada sudut khusus di sisi kanan untuk memelihara berbagai binatang jinak. Di sana penghuni pesantren bisa menyalurkan hobi beternak mereka, atau sekadar memelihara dan memberi makan berbagai hewan, seperti beberapa pasang kelinci, marmut, berbagai jenis burung, dan ayam. Tidak jauh dari situ terdapat kolam ikan indah dengan bebatuan mengilat dan air terjun kecil yang mengalir jernih.¹²⁰

¹¹⁹ *Ibid*, 271.

¹²⁰ *Ibid*, 57.

Pelajaran yang dapat diambil dari kutipan tersebut yaitu manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah juga harus memperhatikan makhluk ciptaan Allah lainnya serta memberikan hak-haknya dengan baik. Seseorang yang memiliki akhlak meyakini bahwa binatang juga merupakan makhluk mulia yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah yaitu berupa akal harus senantiasa menjaga keteraturan dan keseimbangan alam semesta. Karena pada hakikatnya segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah berguna untuk kehidupan umat manusia.

Orang yang berakhlak akan senantiasa menjaga perilakunya terhadap makhluk Allah lainnya. Salah satunya adalah binatang. Meskipun binatang tidak mempunyai akal seperti halnya manusia tetapi ia juga harus diperlakukan dengan baik. Manusia yang beriman kepada Allah akan memperhatikan adab dan akhlak kepada makhluk-makhluk lainnya sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW semasa hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, novel Pesantren Impian mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada Allah meliputi tawakal, taubat, syukur dan sabar. Akhlak kepada makhluk meliputi membaca shalawat, berjiwa sosial, peduli, memperbaiki diri, semangat, rendah hati, pemaaf dan memelihara binatang.

BAB V

NILAI-NILAI SYARIAH DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN* KARYA

ASMA NADIA

Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah SWT memiliki tugas yang besar di muka bumi baik sebagai abdullah maupun sebagai khalifah. Manusia mengemban tugas sebagai abdullah artinya manusia sebagai hamba Allah memiliki kewajiban untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Sedangkan tugas manusia sebagai khalifah artinya pemimpin di muka bumi. Sehingga manusia mengemban tugas untuk menjaga dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya.

Untuk melaksanakan tugasnya, manusia membutuhkan sebuah aturan agar tidak tersesat dan dapat mencapai tujuan akhir yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini, syariah mengatur hidup manusia sebagai individu yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukan dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya telah diatur sedemikian rupa dalam syariah Islam. Selain itu, syariah Islam juga mengatur tata hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan sekitar. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, novel *Pesantren Impian* mengandung nilai syariah berupa nilai ibadah.

Adapun nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* yaitu sebagai berikut:

A. Salat

Dalam ajaran Islam ibadah salat merupakan ibadah yang memiliki peran yang sangat penting, baik untuk kehidupan dunia maupun untuk kehidupan akhirat. Terutama ibadah salat yang hukumnya wajib dilaksanakan setiap hari yaitu sholat lima waktu meliputi subuh, duhur, asyar, maghrib dan isya. Salat secara etimologi berarti doa.

Sedangkan secara terminologi berarti amaliah ibadah kepada Allah SWT yang terdiri dari bacaan dan perbuatan, yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹²¹

Ibadah merupakan perwujudan dari keimanan. Salah satu ibadah yang disyariatkan dan paling utama adalah salat. Yang mana sholat juga menjadi amalan pertama yang akan dihisab di hari akhir nanti. Salat merupakan ibadah wajib yang menjadi tiang agama Islam. Salat bernilai ibadah karena dengan salat menunjukkan bahwa seseorang menjadi hamba yang taat kepada Rabbnya dengan menjalankan perintah-Nya. Dalam menjalankan perintah tersebut tidak lain bertujuan untuk mendapatkan ridha-Nya. Dengan melaksanakan salat seseorang akan merasa dekat dengan Rabbnya serta mendapatkan berbagai keuntungan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam novel *Pesantren Impian*, pelaksanaan sholat ditunjukkan pada kutipan:

“Sudah, sudah...” Ustadz Agam menenangkan sambil tersenyum. “Waktunya sholat Isya. Setelah makan malam, adik-adik akan diantar ke kamar masing-masing. Sekarang mari kita sholat!”¹²²

Pemikiran itu sudah lama menggayuti Umar. Semula hatinya masih ragu. Namun, setelah berkali-kali sholat Istikhoroh keyakinan kuat akhirnya datang. Maka saat berdua dengan Teungku Hasan sore tadi, hal itu disampaikannya.¹²³

Ustadzah Hanum yang tiba belakangan, mengajak anak-anak sholat malam berjamaah bersama para relawan yang sudah kembali dengan tangan kosong.¹²⁴ Kutipan tersebut menunjukkan bahwa para tokoh melaksanakan sholat wajib dan

sholat sunnah seperti salat istikhoroh dan salat malam. Hal tersebut menggambarkan seorang hamba yang senantiasa mengingat Tuhannya dengan melaksanakan perintah-Nya dan seorang hamba yang hanya meminta pertolongan kepada-Nya. Seperti ketika menghadapi suatu kebimbangan manusia melaksanakan sholat istikharah sebagai bentuk ikhtiar untuk mendapatkan petunjuk dan jawaban dari Allah SWT sebagaimana yang dilaksanakan oleh tokoh Umar dalam novel *Pesantren Impian*. Allah sebagai pencipta

¹²¹ Kafrawi, “Nilai Pendidikan dalam Shalat Fardhu,” *Jurnal Al-Aulia*, 1 (Januari-Juni, 2018), 150.

¹²² Asma Nadia, *Pesantren Impian*, 23.

¹²³ *Ibid*, 270.

¹²⁴ *Ibid*, 256.

dan pemilik alam semesta pasti akan memberikan pertolongan bagi hamba-hamba-Nya yang taat kepadanya.

Hal ini mengajarkan untuk senantiasa melaksanakan sholat terutama sholat wajib dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lainnya sebagai bentuk keimanan seorang hamba kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Manusia harus menyadari bahwa adanya kehidupan di muka bumi karena ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Sehingga manusia tidak boleh berlaku semena-mena dan harus selalu mengingat Allah, beribadah kepada-Nya dan menjaga alam semesta sebagai suatu titipan.

B. Membaca al-qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Umat muslim yang memiliki keimanan akan senantiasa mempelajari, membaca dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Quran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu perintah Allah yang harus dilaksanakan. Selain itu, membaca Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk perwujudan rasa cinta manusia kepada rabbnya dan kepada rasulnya. Sebagai suatu ibadah, membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan berbagai kebaikan bagi umat manusia. Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Ketika waktu sholat tiba, semua menjalankan dengan lebih hening. Setelah sholat dan tilawah bersama Cut Ana, para santriwati tetap tinggal di masjid. Sebentar lagi akan ada dialog dengan dokter Aulia. Topiknya berkaitan dengan kejadian semalam.¹²⁵

Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an terdengar meningkahi malam yang hening. Gadis-gadis muda berjilbab menyimak Cut Ana yang sedang *tasmi'* mengumandangkan surat-surat dari juz 28.¹²⁶

¹²⁵ *Ibid*, 47.

¹²⁶ *Ibid*, 153.

Hal ini menggambarkan seorang hamba yang senantiasa menjalankan perintah agama dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an. Pelajaran yang dapat diambil yaitu membaca dan memahami Al-Qur'an penting untuk dilakukan. Mengingat, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim dan berisi hukum-hukum Islam yang berguna bagi kehidupan umat manusia. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi petunjuk dan solusi dari permasalahan kehidupan yang isinya tidak diragukan lagi kebenarannya.

Seseorang yang membiasakan diri membaca Al-Qur'an hatinya akan terisi nilai-nilai Al-Qur'an sehingga memiliki keimanan yang kuat dan kokoh. Sebab, ia mengetahui aturan-aturan yang dibolehkan dan yang tidak diperbolehkan oleh syariat. Sehingga kehidupannya akan berjalan sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an. Selain itu dengan rutin membaca al-Qur'an dapat memberikan syafaat di hari kiamat. Al-Qur'an menjadi saksi di depan Allah bahwasannya semasa hidup di dunia, seseorang sering membaca Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an dapat menjadi penolong agar terbebas dari siksaan yang pedih.

C. Puasa

Puasa merupakan rukun Islam ketiga setelah syahadat dan salat. Artinya puasa menjadi ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Namun, dalam agama Islam tidak hanya mengenal puasa wajib saja tetapi juga terdapat puasa sunnah yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak akan mendapatkan dosa. Dalam agama Islam terdapat beberapa puasa yang hukumnya sunnah untuk dilakukan seperti puasa senin kamis, puasa arafah, puasa syawal dan lainnya. Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

“Setiap hari Senin dan Kamis, semua dijadwalkan berpuasa sunah.”¹²⁷

Pelaksanaan puasa sunnah menggambarkan seorang hamba yang menjalankan ibadah-ibadah sunnah untuk menyempurnakan ibadah-ibadah wajib yang telah

¹²⁷ *Ibid*, 38.

dilaksanakan. Selain itu juga menunjukkan seorang hamba yang taat dan patuh terhadap ajaran-ajaran agama. Seseorang yang beriman kepada Allah akan senantiasa menjalankan puasa terutama puasa wajib dan membiasakan melaksanakan puasa sunnah.

Orang yang beriman meyakini bahwa puasa merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai takwa, mendapatkan ampunan dari Allah, mendapatkan pahala dan memiliki kedekatan dengan Allah. Puasa juga menjadi sarana untuk mengendalikan hawa nafsu, menguji keimanan dan menahan diri dari segala sesuatu yang berlebihan dan dilarang oleh Allah SWT. Adapun hari-hari yang diharamkan untuk melaksanakan puasa yaitu hari Raya Idul Fitri, hari Raya Idul Adha, dan hari Tasyriq yang jatuh pada tanggal 11 sampai 13 dzulhijjah.

D. Wudhu

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan sang pencipta. Sebagai makhluk yang berakal, ketika menghadap Tuhannya harus mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan oleh syara'. Di antara aturan-aturan yang harus dilaksanakan ketika menghadap sang Khalik adalah dengan bersuci. Salah satu cara bersuci (taharah) adalah dengan berwudhu.

Wudhu menurut syara' yaitu membersihkan anggota tubuh tertentu melalui suatu rangkaian aktivitas yang dimulai dengan niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan, menyapu kepala dan membasuh kedua kaki.¹²⁸ Setiap muslim yang hendak melaksanakan ibadah shalat dan beberapa ibadah lainnya dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Beberapa ibadah yang pelaksanaannya diwajibkan untuk berwudhu yaitu salat, thawaf, i'tikaf, membaca al-Qur'an atau memegang al-Qur'an. Sehingga wudhu menempati posisi penting dalam ibadah. Bahkan sah tidaknya sebuah ibadah tergantung pada cara wudhunya. Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

¹²⁸ Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Riset Agama*, 1 (April, 2021), 110.

Setelah selesai makan, semua berwudhu dan bersiap sholat Ashar.¹²⁹

Kutipan tersebut menggambarkan seorang hamba yang paham tata cara dan aturan sebelum melaksanakan ibadah wajib yaitu berwudhu sebagai syarat sahnya sholat. Ketika berwudhu, seseorang tidak hanya membersihkan diri dari hadas saja tetapi dengan berwudhu seseorang telah mensucikan diri dari kesalahan dan dosa. Yang mana ketika melakukan gerakan-gerakan wudhu seseorang harus menjaga kesadaran agar senantiasa mengingat Allah. Sehingga tujuan wudhu untuk mensucikan jiwa dapat tercapai yang menyebabkan jiwa menjadi bersih dan tenang. Wudhu mengandung nilai-nilai ibadah yang tinggi. Karena dengan menjaga wudhu seseorang dalam keadaan suci yang berarti ia dekat dengan Allah. Sebab Allah dekat dan mencintai orang-orang yang berada dalam keadaan suci.

E. Aqiqah

Kelahiran anak merupakan suatu karunia dari Allah kepada orang tua. Sebagai perwujudan rasa syukur, atas kelahirannya biasanya dilakukan penyembelihan kambing yang disebut aqiqah. Dengan ketentuan satu ekor kambing untuk anak perempuan dan dua ekor kambing untuk anak laki-laki. Secara bahasa aqiqah berarti bulu atau rambut anak yang baru lahir. Sedangkan secara istilah aqiqah berarti penyembelihan hewan untuk kelahiran anak baik laki-laki maupun perempuan ketika masih berusia 7 hari atau 14 hari atau 21 hari.¹³⁰ Sehingga aqiqah merupakan penyembelihan hewan ternak pada hari ke-tujuh atau kelipatannya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas kelahirannya berbarengan dengan pemotongan rambut bayi.

Aqiqah merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan kepada umat muslim terutama bagi keluarga yang mampu. Setiap muslim berkewajiban untuk mengabdikan kepada Allah (*habblum minallah*) dan berlaku baik terhadap sesama manusia

¹²⁹ Asma Nadia, Pesantren Impian, 186.

¹³⁰ Anang Dony Irawan, *Risalah Aqiqah* (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021), 16.

(*habblum minannas*). Salah satu perwujudannya adalah dengan melaksanakan aqiqah.¹³¹

Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Kelahirannya disambut gembira. Akikahan diadakan secara besar-besaran. Ayah memilih dua ekor kambing terbaiknya untuk disembelih, sebagai ungkapan rasa syukur.¹³²

Kutipan tersebut menggambarkan seorang hamba yang tidak lupa dengan karunia dan pemberian dari Allah SWT. Yang mana karunia atas kelahiran bayi disyukuri dengan pelaksanaan aqiqah. Dengan melaksanakan aqiqah, seseorang akan mendapatkan rahmat dan keberkahan dari Allah SWT baik kepada anaknya maupun kepada orang tuanya.

Selain itu, pelaksanaan aqiqah juga dapat digunakan sebagai amal kebaikan lainnya yaitu melakukan perbuatan-perbuatan baik atas dasar ibadah kepada Allah. Seperti menjamu tamu yang hadir dalam acara aqiqah maupun sebagai shodakoh makanan yang dibagikan kepada warga sekitar. Aqiqah tidak hanya sebagai bentuk kebahagiaan orang tua atas kelahiran anak tetapi juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan dan sebagai pengingat akan tanggung jawab besar di kemudian hari atas lahirnya bayi. Sehingga pelaksanaan akikah tidak hanya sebagai ungkapan bahagia tetapi pelaksanaan aqiqah sebagai bentuk ibadah yaitu bentuk ketaatan kepada Allah dan nabi Muhammad sebagai junjungan dan suri tauladan yang baik.

F. Berdoa

Setiap orang membutuhkan rasa tenang dan bahagia dalam setiap waktu. Salah satu cara untuk membuat perasaan tenang dalam melakukan apa pun adalah dengan berdoa. Selain itu berdoa juga menjadi alat komunikasi antara manusia dengan sang Khalik. Dengan berdoa manusia dapat mengutarakan isi hati, menyampaikan rasa syukur, dan mengingat kuasa Allah yang luar biasa sehingga manusia mendapatkan kedamaian dalam hidup. Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

¹³¹ Muhammad Baqir, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an Al-Sunnah dan Pendapat para Ulama* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2015), 493.

¹³² Asma Nadia, *Pesantren Impian, Ibid*, 33.

Selama di pesantren, belum pernah dia berdoa sebanyak itu. Harapan, permohonan kepada Yang Maha Besar agar memberi kekuatan dan menolong saudaranya yang sekarang tak sadar.¹³³

Kutipan tersebut menggambarkan seorang hamba yang senantiasa mengingat Allah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Berdoa menjadi sebuah media dan sarana untuk mengutarakan keperluan manusia kepada Allah sebagai sang pencipta dan pengatur hidup manusia agar mendapatkan kemudahan dalam segala aktivitas dan pekerjaan. Berdoa juga merupakan wujud keimanan kepada Allah SWT. Orang yang beriman akan senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT. Karena ia meyakini bahwa segala sesuatu adalah ketentuan dari Allah dan manusia merupakan makhluk lemah yang membutuhkan pertolongan dari Allah SWT.

G. Menikah

Islam memandang bahwa pernikahan merupakan sesuatu hubungan yang luhur dan sakral bermakna ibadah kepada Allah, mengikuti sunnah nabi dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, tanggung jawab, dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang harus ditaati. Adapun menikah menurut bahasa berarti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan secara istilah nikah adalah suatu ikatan lahir batin antara laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim sebagai suami istri dengan tujuan untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia sesuai dengan tuntunan Allah SWT.¹³⁴ Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Pernikahan yang dilangsungkan keesokan harinya begitu tiba-tiba. Kejutan kedua setelah semua penghuni dibuat kaget saat teman mereka kembali.¹³⁵

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pelaksanaan syariat agama dan sunnah nabi yaitu menikah. Pernikahan merupakan salah satu sunah nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan mengamalkan sunnah nabi yaitu menikah berarti melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

¹³³ *Ibid*, 255.

¹³⁴ Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*, 141.

¹³⁵ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, 282-283.

Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan secara anarkhi tanpa aturan. Untuk menjaga harkat dan martabat kemuliaan manusia, Allah memerintahkan untuk menikah. Dengan menikah manusia telah melaksanakan perintah agama (syariat) yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu, dengan menikah manusia dapat memenuhi kebutuhan biologis yang harus disalurkan dengan cara yang dibenarkan oleh agama.

Sebagai agama *rahmatan lil alamin*, Islam menetapkan bahwa satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan biologis yaitu dengan menikah dengan cara yang benar sesuai syariat Islam. Di dalam Islam, pernikahan tidak hanya berkaitan dengan hubungan pria dan wanita yang diakui secara sah yaitu diakui oleh agama dan hukum negara dan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis antara laki-laki dan perempuan saja. Namun, dengan menikah manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup dan dapat menjaga keturunan (*hifdzu al-nafsi*).

H. Menutup aurat

Menutup aurat merupakan salah satu perintah Allah yang harus dilaksanakan. Islam mengajarkan kepada setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menutup aurat sesuai dengan ketentuan syara'. Sebagai seorang mukmin harus menjalankan perintah tersebut dengan baik.

Aurat secara bahasa berarti sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Sedangkan secara terminologi menurut hukum Islam, aurat merupakan bagian badan yang tidak boleh terlihat menurut syara'.¹³⁶ Menurut syariat Islam menutup aurat hukumnya wajib. Sehingga setiap muslim baik pria maupun wanita terutama yang telah dewasa memiliki kewajiban untuk menutup anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenis dan dilarang memperlihatkannya kepada

¹³⁶ Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam," *Jurnal Al-Maiyyah*, 2, (Juli-Desember, 2016), 316.

orang lain dengan sengaja tanpa ada alasan yang dibenarkan oleh syariat. Dalam novel *Pesantren Impian* ditunjukkan pada kutipan:

Ketika sampai tadi, setelah mandi, para pendatang putri langsung mengenakan busana muslimah yang disediakan pesantren. Sedang penghuni putra memakai baju koko dan celana panjang longgar atau sarung.¹³⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa bahwa terdapat pelaksanaan salah satu syariat agama Islam yaitu menutup aurat terutama dilaksanakan oleh laki-laki maupun perempuan yang sudah balig atau dewasa. Adapun batasan aurat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Aurat laki-laki ialah anggota badan dari pusar sampai lutut sedangkan aurat perempuan ialah semua anggota badan kecuali telapak tangan dan muka. Selain memenuhi kewajiban bagi umat muslim, menutup aurat juga menjadi salah satu dari syarat sah shalat dan tawaf. Sehingga apabila dalam pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut tidak memenuhi salah satu syaratnya maka ibadahnya tidak sah.

Berdasarkan uraian di atas, novel *Pesantren Impian* mengandung nilai-nilai syariah berupa nilai ibadah yang tercermin dalam perbuatan-perbuatan yang ditunjukkan oleh para tokoh. Adapun nilai ibadah tersebut yaitu shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, wudhu, aqiqah, berdoa, menikah dan menutup aurat. Pelaksanaan ibadah yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel *Pesantren Impian* menjadi cerminan nilai religius dalam diri seseorang. Yang mana seseorang yang di dalam dirinya terpatri nilai religius akan senantiasa mengingat tugas pokoknya yaitu sebagai abduallah yang harus senantiasa beribadah dan menyembah-Nya.

¹³⁷ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, 21.

BAB VI

RELEVANSI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN* DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Relevansi nilai aqidah Islam dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam

Nilai aqidah Islam merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh umat beragama. Yang mana nilai ini berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Aqidah Islam juga dengan iman yang berarti meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan. Aqidah Islam menjadi landasan utama dalam menjalankan aktivitas ke-Islaman. Sehingga menunjukkan kualitas iman yang ada pada diri seseorang. Sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya bahwa pokok-pokok aqidah Islam terdapat pada enam rukun Iman yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab, Iman kepada rasul, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada qada dan qadar. Pokok-pokok aqidah Islam tersebut harus diyakini dan terpatri kuat dalam diri umat yang beragama.¹³⁸

Penjelasan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu meyakini dan mempercayai Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik alam semesta. Sebagai umat yang beragama, aqidah Islam merupakan pondasi dan dasar dalam agama dan dasar dari segala amal yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dengan memiliki aqidah yang kuat dapat menjaga dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Islam juga menegaskan bahwa aqidah sangat penting bagi seorang muslim. Sehingga aqidah Islam harus tertanam kuat dan menjadi motivator utama bagi umatnya.

¹³⁸ Mia Fitriah Elkarimah, "Strategi Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Akidah Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat," *Jurnal SAP*, 1 (Agustus, 2017), 106.

Nilai Aqidah Islam	Tujuan Pendidikan Islam	Relevansi
<p>Novel <i>Pesantren Impian</i> mengandung nilai-nilai Aqidah Islam sebagaimana yang terdapat pada rukun Iman.</p>	<p>Tujuan dari Pendidikan Islam berkaitan dengan salah satu tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai abdullah atau hamba Allah. Adanya makhluk di alam semesta tidak lain karena ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Untuk itu manusia harus meyakini dan mempercayai ke-Esaan-Nya yang diwujudkan dengan keimanan.</p>	<p>Nilai aqidah Islam yang terkandung dalam novel <i>Pesantren Impian</i> karya Asma Nadia meliputi mengucapkan <i>istighfar</i>, mengucapkan kalimat <i>istirja'</i> dan mengucapkan basmalah memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Yang mana sebagai hamba Allah, manusia harus meyakini dan mempercayai bahwa segala yang terjadi pada kehidupan adalah ketentuan dari Allah tanpa ada rasa kecewa dan suudzon kepada-Nya. Nilai-nilai Aqidah dalam novel <i>Pesantren Impian</i> meliputi mengucapkan <i>istighfar</i>, mengucapkan kalimat <i>istirja'</i> dan mengucapkan basmalah merupakan bentuk iman kepada Allah yang</p>

		diwujudkan dalam ucapan atau lisan.
--	--	-------------------------------------

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai aqidah Islam dalam novel *Pesantren Impian* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam dari aspek keyakinan dan keimanan kepada Allah. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah harus memiliki keimanan kepada Allah SWT. Iman kepada Allah merupakan rukun Iman yang pertama dan utama. Artinya umat muslim wajib mempercayai adanya Allah SWT dengan meyakini bahwa Allah maha Esa, maha pencipta dan maha segalanya. Hal ini berguna untuk meningkatkan keimanan terhadap Tuhan dan agamanya serta memperkuat keimanannya. Seseorang yang memiliki keimanan kepada Allah akan senantiasa mengingat dan melibatkan-Nya dalam segala hal.

B. Relevansi nilai akhlak dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang diberikan kelebihan berupa akal. Hal inilah yang menjadi keistimewaan manusia dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Kelebihan yang manusia miliki berupa akal dapat membantu manusia dalam menciptakan akhlak yang paripurna dalam dirinya. Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan penting. Di antaranya yaitu perilaku beribadah dan bermasyarakat. Yang mana seorang mukmin sejati melakukan ibadah bukan hanya semata-mata untuk menggugurkan kewajiban. Tetapi terdapat akhlak-akhlak dalam beribadah dan bersosial yang harus diterapkan.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Apabila perilaku yang tertanam buruk, maka disebut akhlak buruk atau akhlak *mazmumah* dan sebaliknya apabila perilaku yang tertanam baik maka disebut akhlak baik

atau akhlak *mahmudah*. Kebahagiaan yang ingin dicapai manusia dengan menjalankan syariat agama hanya dapat terlaksana dengan adanya akhlak yang baik. Kepercayaan yang hanya berbentuk pengetahuan tentang keesaan Tuhan, ibadah yang dilakukan hanya sebagai formalitas, muamalah yang hanya berupa peraturan yang tertuang dalam kitab bukan menjadi jaminan untuk menggapai kebahagiaan yang ingin dicapai manusia.¹³⁹

Penjelasan di atas sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mempersiapkan dan mewujudkan umat yang memiliki perilaku dan sikap yang mumpuni serta berakhlakul karimah. Yang mana pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan intelektual saja tetapi juga menanamkan akhlak mulia dalam diri manusia. Sehingga manusia memiliki etika, moral, perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama.

Nilai Akhlak	Tujuan Pendidikan Islam	Relevansi
Nilai-nilai akhlak dalam novel <i>Pesantren Impian</i> seperti tawakal, taubat, bersyukur, sabar, membaca shalawat, sopan santun, berjiwa sosial, peduli, dan memperbaiki diri.	Menurut Muhammad Fadlil Al-Jamali tujuan pendidikan Islam yaitu mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama titah (manusia) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini, mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat, mengenalkan manusia akan	Nilai-nilai akhlak dalam novel <i>Pesantren Impian</i> meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana pendapat Muhammad Fadlil Al-Jamali. Adapun relevansi nilai akhlak dalam novel <i>Pesantren Impian</i> dengan tujuan pendidikan Islam yaitu

¹³⁹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 123

	alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan untuk mengambil manfaat dari alam, mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah SWT) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya	nilai akhlak dalam novel <i>Pesantren Impian</i> dapat menjadi contoh dan teladan dalam bersikap dan bertingkah laku kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan hidup. Yang mana dengan memiliki akhlak yang mulia akan mewujudkan manusia yang insan kamil.
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, nilai akhlak dalam novel *Pesantren Impian* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Nilai akhlak dalam novel ini menggambarkan seorang tokoh yang menjaga sikap dan perilakunya kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang pada hakikatnya bertujuan untuk membantu dan mengarahkan manusia pada sikap dan tingkah lakunya dalam menjalin hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Dengan menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan akan tercipta manusia yang insan kamil. Penerapan akhlak yang mulia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Baik dan buruk seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Oleh sebab itu, akhlak merupakan elemen yang sangat penting untuk dimiliki oleh manusia.

C. Relevansi nilai syariah dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan tujuan pendidikan Islam

Nilai syariah merupakan nilai agama yang berkaitan dengan hukum dan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Ibadah merupakan bagian integral dari syariah. Sehingga ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syariah Allah SWT.

Dari sisi keagamaan, ibadah adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada Allah SWT. Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia, yang dilakukan semata-mata untuk mengabdikan dan menghambakan diri hanya kepada Allah. Ibadah kepada Allah harus dilandasi dengan keimanan dan keyakinan yang kukuh kepada-Nya. Ketundukan dan kepatuhan manusia di hadapan Rabbnya dengan melakukan berbagai bentuk ibadah merupakan perwujudan iman yang abstrak ke dalam perbuatan yang nyata. Iman yang bersifat abstrak belum sempurna sebelum diterapkan dalam bentuk amal nyata, yakni pelaksanaan ibadah.¹⁴⁰

Penjelasan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang taat kepada Allah dengan memenuhi tugas utamanya yaitu beribadah dan mengabdikan hanya kepada Allah SWT. Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk beribadah kepada-Nya. Hal tersebut bukan berarti Allah membutuhkan manusia tetapi manusia membutuhkan pertolongan dan bantuan Allah dalam kehidupannya. Sehingga manusia harus senantiasa mengingat Tuhannya yang diwujudkan dengan menghambakan diri kepada-Nya. Ibadah merupakan bentuk manifestasi penghambaan manusia kepada Allah SWT. Ibadah bukan hanya kegiatan atau ritual yang dilakukan tanpa makna. Ibadah juga termasuk bentuk rasa syukur manusia kepada Allah atas kebaikan dan berkah yang telah diberikan. Oleh sebab itu, ibadah menjadi salah satu cara mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas segala kebaikan yang tidak terhitung nikmatnya. Selain itu,

¹⁴⁰ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 15-16.

ibadah juga berarti melaksanakan apa yang diperintahkan atau dicintai-Nya dengan penuh kepasrahan dan sikap rendah diri pada Allah.

Nilai Syariah	Tujuan Pendidikan Islam	Relevansi
<p>Nilai-nilai syariah dalam novel <i>Pesantren Impian</i> meliputi salat, membaca Al-Qur'an, puasa, wudhu, aqiqah, berdoa, menikah, dan menutup aurat.</p>	<p>Menurut Muhammad Fadlil Al-Jamali tujuan pendidikan Islam yaitu mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama titah (manusia) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini, mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat, mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan untuk mengambil manfaat dari alam, mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah SWT) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.</p>	<p>Nilai-nilai syariah berupa nilai ibadah dalam novel <i>Pesantren Impian</i> memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana pendapat Muhammad Fadlil Al-Jamali baik yang berkaitan dengan <i>hablum minallah</i> maupun <i>hablum minannas</i>. Dalam hal ini relevansi nilai syariah dalam novel <i>Pesantren Impian</i> dan tujuan pendidikan Islam yaitu mengingatkan manusia terhadap perintah Allah yaitu beribadah kepada-Nya baik berupa ibadah <i>mahdah</i> maupun <i>ghairu mahdah</i> sebagai bekal di kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan akhirat yang kekal dan abadi.</p>

Berdasarkan tabel di atas, nilai syariah dalam novel *Pesantren Impian* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yaitu semua makhluk ciptaan Allah wajib beribadah dan menyembah kepada Rabbnya yaitu Allah SWT sebagai bekal untuk kehidupan abadi di akhirat. Ibadah merupakan bentuk ketundukan dan kerendahan diri di hadapan Allah. Adapun pelaksanaan nilai syariah berupa ibadah ketentuannya sudah terdapat dalam nash yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Yang mana manusia tidak boleh sembarangan dan harus mengikuti aturan dan hukum-hukum yang ada di dalamnya agar niat dan tujuannya tercapai.

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai religius dapat diperoleh melalui karya sastra berupa novel. Salah satunya adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Selain itu, nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Secara rinci, peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia mengandung nilai-nilai religius yaitu sebagai berikut:
 - a. Nilai aqidah Islam merupakan nilai-nilai yang berhubungan keimanan dan kepercayaan manusia terhadap Allah yang diwujudkan dalam bentuk keyakinan dalam hati, pengucapan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Adapun nilai aqidah Islam yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* hanya berupa nilai iman kepada Allah meliputi mengucapkan kalimat istighfar, mengucapkan kalimat istirja', dan membaca basmalah.
 - b. Nilai-nilai akhlak berkaitan dengan sikap dan tingkah laku manusia dalam menjalin hubungan secara vertikal dengan Allah (*hablum minallah*) maupun dalam menjalin hubungan secara horizontal yaitu dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada Allah meliputi tawakal, taubat, syukur dan sabar. Sedangkan akhlak kepada makhluk dibedakan menjadi dua yaitu akhlak kepada manusia dan akhlak kepada bukan manusia. Akhlak kepada manusia meliputi akhlak kepada rasulullah yaitu membaca shalawat, akhlak kepada sesama yaitu sopan santun,

berjiwa sosial, peduli, memperbaiki diri, dan akhlak kepada diri sendiri yaitu semangat, rendah hati dan pemaaf. Sedangkan akhlak kepada selain manusia yaitu memelihara binatang.

- c. Nilai-nilai syariah berhubungan dengan hukum dan tata aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Adapun nilai-nilai syariah yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* hanya berupa nilai ibadah meliputi salat, membaca Al-Qur'an, puasa, wudhu, aqiqah, berdoa, menikah dan menutup aurat.
2. Novel *Pesantren Impian* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:
 - a. Nilai aqidah Islam relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan keimanan.
 - b. Nilai akhlak relevan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk perilaku dan sikap manusia yang paripurna (insan kamil) sehingga dapat membina hubungan yang baik dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan hidup.
 - c. Nilai syariah relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek ibadah baik berupa pelaksanaan *ibadah mahdah maupun ghairu mahdah* sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. Sejalan dengan tugas utama semua makhluk ciptaan Allah yaitu beribadah dan mengabdikan kepada-Nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, peneliti menyampaikan beberapa masukan diantaranya:

1. Bagi peneliti berikutnya, peneliti menyadari bahwa kajian terhadap nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan relevansinya dengan tujuan

pendidikan Islam ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki. Untuk itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan wawasan serta memperdalam kajian terhadap nilai-nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* maupun novel-novel lainnya.

2. Bagi pendidik, diharapkan dapat lebih berinovasi lagi dalam memanfaatkan sumber belajar. Salah satunya dengan memanfaatkan karya sastra berupa novel yang dapat dikombinasikan dengan metode, strategi, media dan model pembelajaran lain.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat diharapkan ikut serta dalam menanamkan nilai religius di lingkungan masyarakat, terlebih lagi apabila dimulai sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Al-Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. Farida Nugrahani. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*.
Surakarta: Djiwa Amarta Press. 2017.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawiyah*. Jawa Barat: Adab.
2020.
- Amri, Muhammad. La Ode Ismail Ahmad. Dkk. *Aqidah Islam*. Makassar: Semesta Aksara. 2018.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Assegaf, Habib Abdullah. Indriya R. Dhani. *Mukjizat Shalawat*. Jakarta Selatan: Qultum Media.
2009.
- Astuti, Widiyowati Tria Rani. "Nilai Moral dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2015.
- Azizah, Alicia. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia". Skripsi, IAIN Salatiga. Salatiga. 2019.
- Aziz, Rosmiati. *Ilmu Pendidikan islam*. Yogyakarta: SIBUKU. 2016.
- Supradi, Bambang. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Jawa Barat: Guepedia.
2020.
- Baqir, Muhammad. *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an Al-Sunnah dan Pendapat para Ulama*. Jakarta Selatan: Noura Books. 2015.
- Darmadi. *Konservasi Sumber Daya Manusia dalam Ekosistem Pendidikan Islam*. Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press. 2018.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2019.

- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.
- Elkarimah, Mia Fitriah. Strategi Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Akidah Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat. *Jurnal SAP*, (online), Vol. 2, No.1 Tahun 2017. <https://adoc.pub/jurnal-sap-vol-2-no-1-agustus-2017-p-issn-x-e-issne6f75aefa0a17ec6ea36735d6ffe9f2a84870.html>, diakses 10 April 2022.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Habibah, Syarifah. Akhlak dan etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, (online) Vol. 1, No. 4. Tahun 2015. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195>, diakses 10 April 2022.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Hermawan, Dani. Shandi. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan pengajarannya*, (online) Vol. 12, No. 1 Tahun 2019. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/125>, diakses 2 Februari 2022.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2016.
- Hidayat, Yeni. *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumon Indonesia. 2021. <https://www.merdeka.com/jatim/viral-bocah-asal-ponorogo-bolak-balik-curi-uang-demi-sewa-psk-ini-fakta-di-baliknya.html>

<https://www.merdeka.com/jatim/sejumlah-remaja-tulungagung-terinfeksi-hiv-aids-karena-seks-bebas-ini-faktanya.html>

<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sebanyak-57-persen-remaja-coba-pakai-narkoba>

Irawan, Anang Dony. *Risalah Aqiqah*. Jawa Timur: KBM Indonesia. 2021.

Izzah, Ismatul. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Pedagogik*, (online), Vol.5, No.1. Tahun 2018.

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219>, diakses 1 Maret 2022.

Jauhari, Heri. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya sastra dengan pendekatan reader's response*. Bandung: Arfino Jaya. 2010.

Ahmad, Jumal. *Religiusitas Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Kafrawi. Nilai Pendidikan dalam Shalat Fardhu. *Jurnal Al-Aulia*, (online), Vol.4 ,No. 1. Tahun 2018. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-aulia/article/download/kafrawi/45/>, diakses 11 April 2022.

Kanafi, Imam. *Ilmu Tasawuf*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management. 2020.

Kemenristekdikti. Asma Nadia. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/740>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022.

Khobir, Abdul. Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal forum Tarbiyah*, (online), Vol. 7, No. 1. Tahun 2009. <https://media.neliti.com/media/publications/69343-ID-none.pdf>, diakses 6 Februari 2022.

Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Kusumawardani, Diah. Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, (online), Vol. 1, No. 1. Tahun 2021. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/download/14261/6129>, diakses 21 April 2022.

Satinem. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.

- Sesse, Muhammad Sudirman. Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, (online), Vol 9, No. 2 Tahun 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/285773-aurat-wanita-dan-hukum-menutupnya-menuru-6f5fe480.pdf>, diakses 6 April 2022.
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus. *Pendidikan Karakter Religius*. Surabaya: Global Aksara Pres. 2021.
- Najid. Moh. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: University Press. 2009.
- Narbuko, Cholid. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Nasution, Hasnah. *Nilai Perspektif Filsafat*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Nasution. Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah. *Jurnal Ittihad*,(online), Vol. No. 1 Tahun 2019. <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/download/64/54>, diakses 8 April 2022.
- Noor, Fu'ad Arif. Islam dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Quality*, (online) Vol. 3, No. 1. Tahun 2015. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/1916/1669>, diakses 6 Februari 2022.
- Nurdyansa. Biografi dan Profil Asma Nadia. <https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia/>, diakses pada tanggal 12 Februari 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2013.
- Nurhaidah. M Insyah Musa. Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, (online), Vol. 3, No. 3. Tahun 2015. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7506#:~:text=Dampak%20positif%20dari%20globalisasi%20adalah,kebarat%2Dbaratan%20serta%20kesenjangan%20sosial,> diakses 21 Februari 2022.
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020.

- Nurjanah. "Nilai-Nilai Min Al-Dhulumat Ila Al-Nur dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia". Skripsi, IAIN Salatiga. Salatiga. 2016.
- Permana, Andi. Lia Juwita. Dkk. Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (online), vol. 2 No. 1 Tahun 2019.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/viewFile/1885/pdf>, diakses 2 Februari 2022.
- Prahara, Erwin Yudi. *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*. Ponorogo: Senyum Indonesia. 2020.
- . *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2009.
- Ramadhanti, Dina. *Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Romadhona, Nurul Ayu. "Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia (Kajian Sosiologi Sastra)". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 2020.
- Salim, Mohammad Haitami Salim. Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Surur, Miftahus. Konsep Taubat dalam Al-Qur'an. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, (online), Vol. 8, No. 2 Tahun 2018.
<https://media.neliti.com/media/publications/285185-konsep-taubat-dalam-al-quran-cdccc432.pdf>, diakses 8 April 2022.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia. 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2021.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau: DOTPLUS Publisher. 2020.

Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2014.

Wikipedia. Asma Nadia. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asma Nadia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia), diakses tanggal 25 Maret 2022.

Wiwinda. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Tingkat Religiusitas. *At-Ta'lim*, (online) Vol. 15, No. 1. Tahun 2016. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/286>, diakses 19 Juni 2022.

Zakiah, Qiqi Yulianti. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.